

**PERKEMBANGAN MEDIA DIGITAL
DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

TESIS



Oleh

**EKI ADEDO
NIM. 22871008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2024**

**PERKEMBANGAN MEDIA DIGITAL
DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh

**EKI ADEDO
NIM. 22871008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eki Adedo
Nomor Induk Mahasiswa : 22871008
Fakultas : Pascasarjana IAIN Curup
Program Studi : Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi
Judul Tesis : "Perekembangan Media Digital dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam".

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini adalah benar-benar karya penulis sendiri kecuali yang diambil untuk dan sebagai referensi tambahan. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2024



Eki Adedo
22871008



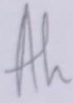
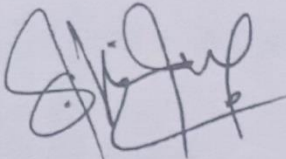
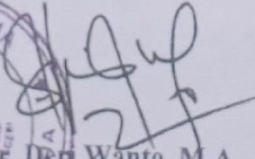

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN
UJIAN TESIS

Penelitian yang berjudul "Perkembangan Media Digital dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" Yang ditulis oleh Eki Adedo, NIM. 22871008, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup sudah siap untuk diuji.

Curup, Maret 2024

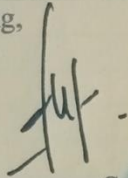
<p>Pembimbing I,</p> <p></p> <p>Dr. Asri Karolina, M.Pd.I 19891225 201503 2 006</p>	<p>Pembimbing II,</p> <p></p> <p>Dr. Deri Wanto, M.A 19871108 201903 1 004</p>
<p>Ketua Prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup,</p> <p></p> <p>Dr. Deri Wanto, M.A 19871108 201903 1 004</p> <p></p>	

HALAMAN PENGESAHAN

No. 817. /In.34/PS/PP.00.9/VI/2024

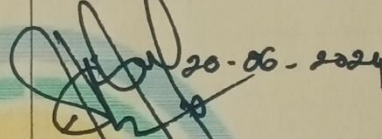
Tesis yang berjudul “Perkembangan Media Digital dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” Yang ditulis oleh Eki Adedo, NIM. 22871008 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 29 Mei 2024 serta sudah diperbaiki sesuai permintaan tim penguji dan pembimbing sidang tesis.

Ketua Sidang,



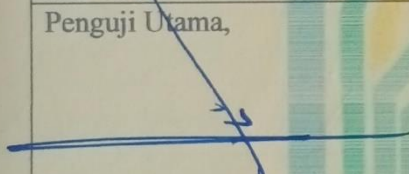
Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP 19750919 200501 2 004

Sekretaris / Pembimbing II,



Dr. Deri Wanto, M.A.
NIP 19871108 201903 1 004

Penguji Utama,



Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003

Tanggal,

20-06-2024

Penguji I / Pembimbing I,



Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP 19891225 201503 2 006

Tanggal,

20-06-2024

Mengetahui,
Rektor IAIN Curup,



Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 19750415 200501 1 009

Juni 2024
Direktur Pascasarjana IAIN Curup,



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

DAFTAR TRANSLITERASI

Bila dalam naskah Tesis ini dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab akan ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Konsonan	Nama	Konsonan	Keterangan
ا			Tidak dilambangkan (<i>half madd</i>)
ب	B	B	Be
ت	T	Th	Te
ث	Ts	Th	Te dan Ha
ج	J	J	Je
ح	Ch	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan Ha
د	D	D	De
ذ	Dz	Dh	De dan Ha
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	Sh	Es
ش	Sy	Sh	Es dan Ha
ص	Sh	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dl	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Th	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dh	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„	„	Koma terbalik di atas
غ	Gh	Gh	Ge dan Ha
ف	F	F	Ef
ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We
ه	H	H	Ha
ء	A	'	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

ABSTRAK

Eki Adedo, NIM. 22871008. “*Perkembangan Media Digital dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Agama Islam*”. Tesis Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Pendidikan Islam saat ini, dihadapkan pada berbagai perkembangan yang tentunya untuk melakukan perubahan dan perbaikan harus mampu melakukan adaptasi terhadap perubahan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi tantangan bagi Pendidikan Islam, terutama ketika dihadapkan dengan era globalisasi yang telah mampu mencakup jarak dan waktu antar berbagai Negara dalam pertukaran informasi dan pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) perkembangan media digital dari masa ke masa (2) pemanfaatan media digital tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) yang berarti permasalahan dan pengumpulan data-datanya berasal dari kajian kepustakaan sebagai penyajian ilmiah yang dilakukan dengan memilih literatur yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian. Oleh karena itu, agar mendapatkan data-data yang dibutuhkan, penulis menggunakan buku-buku perpustakaan, e-book, jurnal online maupun offline yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam telah membawa manfaat yang signifikan. Pertama, media digital memberikan akses yang lebih luas kepada sumber-sumber pendidikan agama. Dengan bantuan internet, siswa dan pengajar dapat mengakses berbagai konten seperti teks, video, rekaman pembelajaran, dan sumber belajar interaktif dari seluruh dunia. Ini memungkinkan para pelajar untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran agama Islam tanpa terbatas oleh batasan geografis. Selain itu, media digital juga meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran agama Islam. Melalui platform online, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi, kuis, dan forum yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan sesama pelajar atau pengajar. Interaktivitas ini membantu meningkatkan pemahaman mereka dan memungkinkan diskusi mendalam tentang isu-isu agama, etika, dan spiritualitas.

Kata Kunci: *Media Digital, Pembelajaran PAI*

ABSTRACT

Eki Adedo, NIM. 22871008. "*Development of Digital Media and Its Use in Islamic Learning*". Postgraduate Program Thesis, Islamic Religious Education Study Program, IAIN Curup.

Islamic education is currently faced with various developments which of course to make changes and improvements must be able to adapt to these changes. The development of science and technology is a challenge for Islamic Education, especially when faced with the era of globalization which has been able to cover distance and time between various countries in exchanging information and knowledge, especially in the field of Islamic Education. The aim of this research is to describe and analyze (1) the development of digital media from time to time (2) how digital media is used in learning Islamic Religious Education.

This research uses a type of library research, which means that the problems and data collection come from library research as a scientific presentation which is carried out by selecting literature that is related or related to the research. Therefore, in order to obtain the required data, the author used library books, e-books, online and offline journals related to this research.

Based on the research results, it was found that the use of digital media in learning Islamic religious education has brought significant benefits. First, digital media provides wider access to religious education sources. With the help of the internet, students and teachers can access various content such as texts, videos, recorded lessons and interactive learning resources from all over the world. This allows students to deepen their understanding of the teachings of the Islamic religion without being limited by geographical boundaries. Apart from that, digital media also increases interactivity in learning about the Islamic religion. Through online platforms, students can participate in discussions, quizzes, and forums that allow them to interact with fellow students or teachers. This interactivity helps enhance their understanding and allows for in-depth discussions on issues of religion, ethics, and spirituality.

Key words: *Digital Media, PAI Learning*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

TRANSLITERASI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran PAI	12
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	12
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	14
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	20
B. Pembelajaran Berbasis Media Digital	23

1. Pengertian Media Pembelajaran PAI	23
2. Fungsi Pembelajaran Digital	27
3. Pendekatan Komunikasi Pembelajaran Digital	29
4. Urgensi Penggunaan Media Diigital	30
C. Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital	36
1. Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis Media Digital	37
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Media Digital	39
3. Dampak Media Digital terhadap Kualitas Pembelajaran PAI ..	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Sumber Data	45
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Analisis Data	48

BAB IV SEJARAH PERKEMBANGAN MEDIA DIGITAL

A. Perkembangan Media Digital dari masa ke masa	49
1. Periode 1940-an sampai 1950-an	49
2. Periode 1960-an	52
3. Periode 1970-an Sampai 1980-an	54
4. Periode 1990-an	55
5. Periode 2000-an	58
6. Periode 2010-an	60
7. Periode 2020-an	61
B. Jenis-jenis Media Digital yang Dapat dimanfaatkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	63
1. Google Classroom	63
2. Video Pembelajaran	70
3. Media Sosial	79
4. Aplikasi Android	92
5. Blog dan Website	100
6. OJS (Open Journal System)	103

C. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam	106
1. Sumber Belajar	106
2. Akses Sumber Daya Terbaru	108
3. Motivasi dan Engagement	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

1. Kemampuan daya serap manusia dari penggunaan alat indranya	32
2. Komputer Mark I	51
3. Komputer ENIAC	52
4. Komputer tahun 60-an	53
5. Komputer Apple I	55
6. Ponsel Nokia 9000 Communicator	57
7. Facebook dan Twitter	59
8. Tampilan Youtube Pertama Kali	60
9. Bentuk Smartphone Pertama	61
10. Cara buat akun Google	67
11. Platform Google Classroom	72
12. Video Pembelajaran	81
13. Login ke Facebook	91
14. Gambar: Aplikasi Muslim Pro.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan maka perkembangan teknologi pun tak terelakkan, semakin mendalam dan kritisnya analisa manusia maka semakin canggih pula temuan teknologi yang didapat. Fenomena ini tidak bisa dipisahkan dari hubungan simbiosis antara ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan manusia untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap berbagai fenomena alam, struktur materi, dan interaksi sosial telah membuka pintu bagi penemuan-penemuan teknologi yang revolusioner.¹

Selain itu, semakin canggihnya analisis manusia terhadap data dan informasi dengan bantuan kecerdasan buatan (artificial intelligence) telah menghasilkan inovasi-inovasi yang mengubah paradigma dalam berbagai sektor, seperti otomasi industri, pengolahan bahasa alami, dan pengembangan sistem cerdas.

Perkembangan ilmu pengetahuan juga memberikan kontribusi besar dalam pemahaman tentang sumber daya alam dan lingkungan. Ini telah mendorong teknologi terbarukan dan solusi ramah lingkungan, sejalan dengan kebutuhan akan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

¹ Savitri, "*Revolusi Industri 4.0.*" (Penerbit Genesis, 2019). h. 38

Dengan semakin canggihnya teknologi, tantangan etika dan keamanan informasi juga menjadi krusial. Oleh karena itu, masyarakat harus senantiasa meningkatkan kesadaran dan regulasi untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi diarahkan untuk kebaikan bersama dan tetap menghormati nilai-nilai kemanusiaan.

Di tengah revolusi industri 4.0 saat ini, teknologi diperlukan untuk setiap pekerjaan, yang berdampak pada seluruh kehidupan manusia, terutama di bidang pendidikan. Salah satu bidang yang paling terpengaruh adalah sektor pendidikan. Revolusi ini membawa transformasi fundamental dalam cara pembelajaran dan pengajaran dilakukan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya memudahkan akses informasi, tetapi juga membuka peluang baru untuk metode pengajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan inovatif.

Pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti pembelajaran online, platform pembelajaran digital, dan penggunaan perangkat cerdas dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat mengakses sumber daya pendidikan secara global, memungkinkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja yang terus berubah.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan juga mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin

kompleks. Pendidikan yang didukung oleh teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Era ini ditandai dengan semakin terpusatnya peran teknologi cyber dalam kehidupan manusia, maka tidak heran jika dalam dunia pendidikan muncul istilah “pendidikan 4.0”, istilah tersebut menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran sehingga dalam hal ini teknologi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran.²

Kemajuan iptek yang tercermin di era industri 4.0 menjadi sebuah hal yang menantang terutama bagi dunia pendidikan dikarenakan adaptasi yang harus dilakukan menyangkut dua hal.³ Pertama, Institusi pendidikan berfungsi sebagai cetak biru, atau blueprint, di mana siswa dapat mengembangkan kapasitas mereka sepenuhnya untuk memiliki kecerdasan, kekuatan spiritual dan intelektual, serta keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan negara. Institusi pendidikan juga memainkan peran penting dalam membangun prototipe siswa yang ideal secara intelektual-sosial. Kedua, agar institusi pendidikan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran di era industri 4.0, mereka harus mempersiapkan peran penting dalam bidang teknis-implementif (sarana penunjang pembelajaran, teknis pembelajaran di

² Ike Kurniati dan Asep Halimurosid, *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*, (Bandung: CV Amerta Media, 2020), h. 4.

³ Taufikurrahman dkk, *Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), h. 134.

kelas, dan sebagainya) dan konseptual-manajerial (kurikulum yang digunakan, tata kelola pemberdayaan guru dan karyawan, dan sebagainya).

Era digital harus diperhatikan dengan serius dan dengan tanggung jawab. Agar era digital membawa manfaat bagi kehidupan, kita harus mampu memahami, menguasai, dan mengendalikan peran teknologi dengan baik. Pendidikan adalah media utama untuk memahami, menguasai, dan memperlakukan teknologi dengan baik. Peran aktif guru sebagai pengontrol haruslah dilakukan secara optimal. Guru harus dapat membantu siswa menggunakan digitalisasi pendidikan dengan cara yang lebih efektif.⁴ Karena dampaknya yang begitu besar maka pemanfaatan digital saat ini harus dipergunakan sebaik mungkin.

Pelaksanaan pendidikan berbeda dengan pembelajaran, yang pada hakikatnya sebuah proses interaksi guru dalam menyampaikan pengetahuan mereka dengan menggunakan media untuk mempermudah proses tersebut. Penggunaan media pembelajaran harus mendapat perhatian khusus dari guru dan pendidik karena peran media itu sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan gambaran hasil dari proses pembelajaran.⁵ Namun dalam pemilihan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing media agar sesuai dengan kondisi kebutuhan.

⁴ Noralia Purwa Yunita dan Richardus Eko Indrajit, *Digital Mindset-Menyiapkan GenerasiMuda Indonesia Menghadapi Disrupsi Teknologi*, (Yogyakarta: ANDI: 2020), h. 48.

⁵ Dewis Abdul dan Muh. Arif, *Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI melalui Pendekatan Saintifik*, "Jurnal Al-Bahstu, Vol. 5, No.2, Desember 2020, h. 76.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era globalisasi menimbulkan tantangan signifikan bagi pendidikan Islam. Transformasi pesat dalam bidang IPTEK, seperti kehadiran internet, komputasi awan, dan kecerdasan buatan, telah mengubah paradigma pembelajaran secara drastis. Globalisasi, yang mengorganisir jarak dan waktu dalam pertukaran informasi dan pengetahuan, memperumit dinamika pendidikan Islam. Sementara IPTEK membuka akses terhadap berbagai sumber daya pembelajaran, tantangan terbesar terletak pada bagaimana pendidikan Islam dapat memadukan nilai-nilai agama dengan kemajuan teknologi tanpa mengorbankan identitas dan keaslian budaya.

Pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan teknologi modern. Dalam era di mana akses terhadap informasi begitu mudah, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dan responsif terhadap perubahan IPTEK. Hal ini mencakup penggunaan platform digital yang mendukung pembelajaran online, integrasi multimedia, dan penerapan teknologi kecerdasan buatan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Di samping itu, pendidikan Islam juga dihadapkan pada tugas mengajarkan literasi digital dan etika dalam penggunaan teknologi kepada peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi secara positif dalam dunia digital yang terus berkembang. Sebagai bagian dari tantangan ini, pendidikan Islam perlu mempertimbangkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memadukan tradisi dengan inovasi, memberikan kesempatan bagi generasi

muda untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang Islam sekaligus bersiap menghadapi dinamika globalisasi teknologi. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter generasi penerus yang mampu menghadapi kompleksitas tantangan dunia modern.

Mengacu kepada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan kebijakan salah satunya penetapan belajar di rumah (pembelajarandaring). Ketika aktivitas pengajaran tidak memungkinkan untuk tatap muka, banyak sekolah mengalihkan begitu saja aktivitas belajar-mengajar ke dalam kelas virtual melalui aplikasi pertemuan daring melalui *zoom*, *google meet* atau aplikasi sejenis lainnya.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Perkembangan Media Digital dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena itu, dengan pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan suatu inovasi lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka penelitian ini penting untuk diteliti.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah berkembangnya media digital ?

2. Apa saja jenis media digital yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana Pemanfaatannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan oleh penulis ini tidak melebar kemana-mana dan tetap fokus pada pokok permasalahannya maka penelitian ini hanya akan membahas tentang bagaimana sejarah perkembangan media digital, apa saja jenis media digital yang dapat dimanfaatkan dan bagaimana pemanfaatannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah perkembangan media digital dari masa ke masa.
2. Untuk mengetahui apa saja jenis media digital yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti, antara peneliti dan peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksud untuk menghindari pengkajian ulang atau kesamaan. Dalam hal ini peneliti menyajikan dalam bentuk deskripsi, dalam penelitian ini penelitian terdahulu bisa jadi acuan,

namun tetap menjaga keorsinalitas dalam penelitian.

Sastriyani, artikel ini berfokus pada (1) Iklim pembelajaran PAI di Era digital, (2) Kesiapan guru dalam menghadapi animo digital siswa, (3) Kebijakan sekolah serta dukungan terkait pembelajaran digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengambilan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan mengkaji dokumen. Kemudian dianalisis menggunakan reduksi, display data dan verifikasi. Dan dilakukan member check, triangulasi, dan observasi berkepanjangan. Hasil penelitian ini yaitu, iklim pembelajaran PAI tidak menentu dan tidak kondusif, guru masih belum begitu siap dalam menghadapi cepatnya perkembangan siswa, dan sekolah belum merumuskan kebijakan dengan baik terkait pembelajaran PAI.⁶

Aspari, artikel ini berfokus tentang penggunaan media digital dan kelas literasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan. Data tentang penggunaan media digital dan kelas literasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa didapatkan melalui kuisioner oleh peneliti dengan mengukur sesuatu yang mempunyai hubungan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media digital dan kelas literasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media digital terhadap hasil belajar siswa. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan kelas literasi terhadap

⁶ Sastriyani, “*Dinamika Pembelajaran PAI di Era Digital (Studi di MTsN Wawotibi, Kabupaten Konawe)*”, Jurnal Shautut Tarbiyah, Vol 24, No. 1, 2018.

hasil belajar siswa.⁷ Hal ini berarti terdapat dampak positif dan signifikan terhadap penggunaan media digital dan kelas literasi bersama-sama pada hasil belajar siswa.

Resmi Perwita, artikel ini berfokus pada pemanfaatan media informasi teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Pemanfaatan media TIK pada materi cerita percontohan Nuh (a) melalui tayangan video contoh Nuh as. Penggunaan media TIK dalam pembelajaran memahami cerita teladan Nuh memudahkan siswa dalam memahami cerita teladan Nuh serta siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar. Sehingga kualitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan dengan pemberdayaan media TIK. Pemanfaatan media TIK dalam pelajaran PAI cerita teladan nuh semakin meningkat. Peningkatan yang terlihat adalah peningkatan hasil belajar, proses pembelajaran, serta sikap siswa.⁸

Masruroh Lubis, Dairina Yusri dan Media Gusman, fokus penelitian ini adalah (1) aturan pembelajaran jarak jauh selama Covid-19, (2) jenis inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru madrasah, (3) kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam selama e-learning. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan di MTs. PAI pada masa darurat Covid-19 tetap melaksanakan pembelajaran, namun dilakukan dengan sistem

⁷ Aspari, "Pengaruh Penggunaan Media Digital dan Kelas Literasi secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa", Jurnal Ilmiah Bina Bahasa, Vol. 13, No. 1, 2020.

⁸ Resmi Perwita, "Pemanfaatan Media Informasi Teknologi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar", Inovasi Pendidikan, Vol.7, No.2, 2020.

jaringan internet berbasis jarak jauh. Kebijakan ini dilaksanakan sesuai peraturan pemerintah. inovasi pembelajaran yang diterapkan adalah 1) Kegiatan intra kurikuler, seperti penyajian pembelajaran dengan multimedia. Pembelajaran PAI yang mengedepankan motto 'bersahabat'. diskusi dan tugas berbasis online, Penerapan metode berbasis proyek, evaluasi pembelajaran berdasarkan aktivitas. 2) Kegiatan Ekstrakurikuler, seperti rutin membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kendala yang dihadapi adalah 1. kesalahan pola pikir, 2. Kurangnya kompetensi, 3. ketidaksiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran E-Learning.⁹

Dari beberapa judul penelitian terdahulu yang sudah dikaji tersebut diatas, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan variabel yang sejenis, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian penulis. Penulis fokus pada pembahasan tentang gambaran bagaimana perkembangan media digital dari masa ke masa dan bagaimana pemanfaatannya dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini secara spesifik dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini membuka pintu bagi pemahaman

⁹ Masruroh Lubis, Dairina Yusri dan Media Gusman, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)” *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, 2020.

lebih dalam dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pemanfaatan media digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan yang bernilai dan gagasan inovatif dalam memperkaya metode pembelajaran. Dengan fokus pada optimasi dan pelestarian kualitas pembelajaran, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum PAI.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah signifikan terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media digital. Implementasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat menciptakan suasana yang lebih interaktif, dinamis, dan relevan dengan gaya belajar generasi muda yang terbiasa dengan teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi para pendidik PAI untuk menyelaraskan ajaran agama dengan perkembangan teknologi, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami nilai-nilai agama Islam secara menyeluruh.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki dampak praktis yang signifikan, dapat dijadikan sebagai bentuk bukti teoretis bagi kalangan akademisi. Temuan ini mendorong inovasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian dapat menjadi panduan bagi lembaga-lembaga pendidikan

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan memanfaatkan teknologi. Implementasi sistem pembelajaran menggunakan media digital menjadi sebuah solusi yang dapat diterapkan secara efektif guna meningkatkan efisiensi dan daya tarik dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Jadi, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar untuk mendidik siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan pelatihan sambil memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan keyakinan siswa terhadap ajaran Islam. Melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya bukan hanya sekadar mengajarkan teori-teori atau ritual

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2005), h. 132

keagamaan, tetapi lebih kepada membentuk kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran Islam.

Dalam proses pendidikan agama Islam, penting untuk memperhatikan nilai-nilai universal seperti keadilan, toleransi, dan persaudaraan, serta mengajarkan siswa untuk menghormati keyakinan agama lain.¹¹ Ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya perdamaian, toleransi, dan penghargaan terhadap pluralitas dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memperkuat keyakinan siswa terhadap Islam, tetapi juga untuk membentuk sikap inklusif dan saling menghormati terhadap perbedaan keyakinan.

Melalui pendidikan agama Islam, siswa diharapkan tidak hanya menjadi individu yang beriman, tetapi juga mampu menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Hal ini mencakup pengembangan akhlak mulia, kepedulian terhadap sesama, serta ketaatan terhadap nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi masa depan yang berlandaskan nilai-nilai agama.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang sejarah, budaya,

¹¹ Romlah dan Rusdi, “*Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika.*” (Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam, 2023). h. 68

dan tradisi Islam. Hal ini penting dalam mengembangkan identitas keislaman siswa serta memperkuat rasa kebanggaan terhadap warisan intelektual dan budaya Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam bukan hanya sekadar pembelajaran keagamaan, tetapi juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembentukan identitas dan kepribadian siswa sebagai umat Islam yang tercerahkan dan berbudaya.

Pendidikan agama Islam mengacu pada prinsip bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan tujuan untuk membuat orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memperbaiki mental dan kepribadian siswa. Fungsi Pendidikan Agama Islam berarti menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan terwujudnya tugas-tugas pendidikan Islam dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini berupa arti dan tujuan yang bersifat structural dan institusional.¹²

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri yaitu mengarah pada perubahan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan, yaitu untuk

¹² Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 68

mencapai tujuan akhir dalam proses pendidikan Islam itu sendiri.¹³ Tujuan akhir dari pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yaitu menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dengan harapan tercapainya ke seimbangan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Tujuan Pendidikan Agama Islam digariskan oleh Muhaimin dalam tiga aspek. *Pertama*, terbentuknya insan kamil yang mempunyai wajah-wajah qur'ani seperti wajah kekeluargaan, persaudaraan yang menumbuhkan sikap egalitarianism, wajah yang penuh kemuliaan, wajah yang kreatif, wajah keseimbangan yang menumbuhkan kebijakan dan kearifan. *Kedua*, terciptanya insan *kaffah* yang memiliki dimensi-dimensi religius, budaya, dan ilmiah. *Ketiga*, kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, serta sebagai pewaris para Nabi dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.¹⁴

Tujuan pendidikan agama Islam juga dirumuskan oleh Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, yang mencakup tiga bidang asasi, yaitu:

a. Tujuan individu

Tujuan individu dalam pendidikan agama Islam melibatkan perubahan yang holistik dalam berbagai aspek kehidupan. Pertama,

¹³ Fuji Zakiyatul Fikriyah dan Jamil Abdul Aziz, "Penerapan Konsep Multiple Intelligence pada Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 02, (2018), h. 234

¹⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 111

pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan individu terkait ajaran Islam, sejarahnya, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan pemahaman yang mendalam, individu dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari dan mengintegrasikan ajaran agama Islam ke dalam berbagai aspek kehidupannya.

Kedua, tujuan pendidikan agama Islam mencakup perubahan dalam tingkah laku masyarakat. Individu diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam masyarakat. Nilai-nilai keadilan, kepedulian, dan toleransi yang diajarkan dalam Islam diharapkan mampu tercermin dalam perilaku sehari-hari, memberikan kontribusi positif terhadap harmoni sosial, dan membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Pendidikan agama Islam juga memiliki tujuan untuk merubah tingkah laku jasmaniah dan rohaniah individu. Melalui pemahaman ajaran Islam tentang keseimbangan antara jasmaniah dan rohaniah, individu diharapkan dapat menjaga kesehatan tubuh dan roh secara seimbang. Kebersihan, kesehatan, dan kebugaran jasmani menjadi nilai penting, sejalan dengan pemahaman bahwa tubuh adalah amanah yang harus dijaga dengan baik.

Selanjutnya, pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu agar dapat hidup sukses di dunia dan di akhirat. Kemampuan ini melibatkan aspek intelektual,

keterampilan, dan kecerdasan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, individu diharapkan tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kebijaksanaan dalam menghadapi ujian kehidupan dan memiliki persiapan untuk mencapai kebahagiaan di akhirat.

b. Tujuan sosial

Tujuan sosial dalam pendidikan agama Islam memiliki dimensi yang sangat penting untuk membentuk masyarakat yang adil, harmonis, dan penuh dengan nilai-nilai keislaman.¹⁵ Salah satu tujuan utama adalah menciptakan perubahan positif dalam tingkah laku masyarakat secara keseluruhan. Melalui pemahaman ajaran agama Islam, diharapkan masyarakat dapat mengadopsi nilai-nilai keadilan, toleransi, dan empati, yang kemudian tercermin dalam interaksi sehari-hari antarindividu dan kelompok.

Selain itu, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk tingkah laku individu dalam masyarakat. Individu yang teredukasi dengan nilai-nilai Islam diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam lingkungan sekitarnya. Mereka diharapkan mampu menjalankan peran sosial dengan penuh tanggung jawab, berkontribusi pada pembangunan masyarakat, dan menjadi

¹⁵ Nurfalah, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik." (Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, 2018). h. 89

teladan bagi yang lain.

Tujuan sosial pendidikan agama Islam juga mencakup perubahan dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan agama Islam berupaya menciptakan masyarakat yang menghargai keberagaman, mempromosikan perdamaian, serta melawan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan. Dengan demikian, tujuan ini bertujuan untuk membentuk masyarakat yang inklusif, di mana semua individu diberikan hak dan kewajiban yang sama tanpa memandang perbedaan.

Pendidikan agama Islam juga berperan dalam memperkaya pengalaman masyarakat. Melalui pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai spiritual, moral, dan etika Islam, masyarakat dapat mengalami pertumbuhan intelektual dan emosional yang lebih baik. Ini mencakup apresiasi terhadap keindahan nilai-nilai kemanusiaan, peningkatan kesadaran akan tanggung jawab sosial, dan pengembangan hubungan antarindividu yang lebih erat berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

Secara keseluruhan, tujuan sosial pendidikan agama Islam melibatkan penciptaan masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai keislaman, di mana tingkah laku masyarakat dan individu sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam memiliki peran yang krusial dalam membentuk masyarakat yang adil, berkeadilan, dan harmonis.

c. Tujuan profesional, berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai

ilmu, seni, profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.¹⁶

Pertama, dalam dimensi sebagai ilmu, tujuan ini menekankan pada pengembangan keilmuan dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Islam. Guru pendidikan agama Islam diharapkan memiliki pengetahuan yang komprehensif terkait Al-Qur'an, Hadis, sejarah Islam, dan konsep-konsep teologis yang berkaitan. Dengan demikian, tujuan ini mengarah pada terciptanya tenaga pendidik yang berkualitas, mampu mentransfer pengetahuan dengan tepat dan relevan kepada para siswa.

Dalam dimensi sebagai seni, tujuan profesional pendidikan agama Islam menuntut keterampilan dalam penyampaian materi agar dapat menarik perhatian siswa, memfasilitasi pemahaman yang mendalam, dan memotivasi mereka untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru diharapkan mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang inspiratif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selanjutnya, dalam dimensi sebagai profesi, tujuan ini berkaitan dengan etika dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya. Guru diharapkan menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam, menjunjung tinggi etika mengajar, serta memahami dan menghormati keberagaman di dalam kelas. Profesionalisme guru pendidikan agama Islam juga melibatkan upaya

¹⁶ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam (Falsafatut TarbiyahAl-Islamiyah)*, alih bahasa: Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 399

berkelanjutan untuk mengembangkan diri melalui pelatihan, riset, dan partisipasi dalam kegiatan pengembangan profesi.

Dalam dimensi sebagai kegiatan masyarakat, tujuan ini menekankan peran guru pendidikan agama Islam dalam memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Guru diharapkan dapat menjadi agen perubahan sosial yang membawa dampak positif dalam mengembangkan kesadaran keagamaan, moralitas, dan etika masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui pengabdian kepada masyarakat, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan pembinaan moral di lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, tujuan profesional dalam pendidikan agama Islam melibatkan pengembangan keilmuan, keterampilan seni mengajar, penerapan etika profesi, dan kontribusi positif pada masyarakat. Dengan mencapai tujuan ini, guru pendidikan agama Islam dapat menjadi pemimpin pendidikan yang berkompeten dan berintegritas, memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat sekitar.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Islam sebagai agama dan objek penelitian akademik memiliki lingkup dan luas. Mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak bisa hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang mencakup aspek kognitif saja, tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan:

- a. Hubungan manusia dengan Tuhan

- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- c. Hubungan manusia dengan sesama manusia dan
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.

Pendidikan agama Islam mencakup lima aspek, meliputi: Alqur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Tarikh. Adapun yang difokuskan pada aspek:

- a. Al-qur'an, ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan mengartikan surat-surat pendek.
- b. Akhlak dan keimanan, yang menekankan pada pembiasaan akhlak terpujian menghindari akhlak tercela.
- c. Ibadah, menekankan pada cara melakukan Ibadah dan muamalah yang baik dan benar.¹⁷

Dari penjabaran ruang lingkup di atas, jelaslah bahwa pendidikan Islam kita berusaha untuk menghasilkan individu yang memiliki kepribadian yang teguh dan mulia (akhlakul karimah), serta individu yang memiliki pengetahuan yang didasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mampu mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kepribadian yang teguh dan mulia, seperti yang diajarkan dalam ajaran Islam, mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, kepedulian terhadap sesama, dan kesederhanaan. Pendidikan

¹⁷ Keputusan Menteri RI Nomor 21 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, h. 5-6

Islam bertujuan untuk membimbing individu agar mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang kuat.

Orang tua dan guru memegang peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak menuju kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam di rumah dan di sekolah memberikan landasan untuk anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam dan memberikan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari, orang tua dan guru dapat membentuk karakter anak-anak menjadi lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Selain itu, pendidikan Islam juga memberikan dasar pengetahuan yang kokoh berdasarkan ajaran agama Islam. Anak-anak diajarkan tentang keyakinan, ibadah, dan nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Islam, individu dapat membangun landasan spiritual yang kuat dan memiliki perspektif hidup yang seimbang antara urusan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, pentingnya pendidikan Islam tidak hanya terletak pada aspek akademis, tetapi lebih pada pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan Islam memberikan pondasi yang kokoh untuk menghasilkan generasi yang tidak

hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, bertaqwa, dan mampu menjalani kehidupan dengan penuh kebermaknaan sesuai dengan ajaran Islam.

B. Pembelajaran Berbasis Media Digital

1. Pengertian Media Pembelajaran Digital

Menurut Bastian dkk, media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerimanya.¹⁸ Menurut Heinich dkk, media adalah alat saluran komunikasi.¹⁹ Dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran adalah alat komunikasi yang berguna untuk menyampaikan pesan. Jika digunakan dalam proses pembelajaran, media ini sangat bermanfaat.

Media pembelajaran berperan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Kebermanfaatan media ini muncul ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Kemampuannya untuk menyajikan informasi secara visual, auditori, dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan elemen-elemen seperti gambar, grafik, dan multimedia, media pembelajaran juga dapat memperkuat daya ingat siswa. Selain itu, kehadiran media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, memotivasi keterlibatan siswa, dan menciptakan pengalaman

¹⁸ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), h. 1

¹⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 161

pembelajaran yang lebih dinamis. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat menjadi suatu strategi yang sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Gagne dan Brigs dikutip Mulyono dan Ismail mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.²⁰ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²¹ Dari defenisi di atas pembelajaran meliputi semua proses kegiatan belajar dan mengajar.

Secara bahasa, kata digital berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *digitus*, artinya adalah jari jemari. Secara istilah, digital adalah data atau sinyalyang dinyatakan dalam angka 0 dan 1 atau disebut dengan bilangan binner.²²Teori digital adalah sebuah konsep pemahaman dari perkembangan zaman mengenai teknologi dan sains dari semua yang bersifat manual menjadiotomatis dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas.²³ Perangkat yang dapat mengakses, memproduksi dan bekerja dengan data digital tersebutbiasanya disebut dengan perangkat digital atau media digital.

²⁰ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, (Yogyakarta:Gawe Buku, 2018), h. 5

²¹ UUD Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003,h. 2

²² Moh. Fauzan, *Pemanfaatan Media Digital untuk Pengenalan Angka Arab*”, ProsidingKonferensi Nasional Bahasa Arab, 2020, h. 354

²³ Rustam Aji, “Digitalisasi Era Tantangan Media”, *Islamic Communication Journal*, Vol.1,No.1, (Mei-Oktober, 2016), h. 44

Menurut Williams (1999), pembelajaran digital dapat dirumuskan sebagai '*a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resource*'. Pengertian pembelajaran digital meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirim data, baik berupa teks, pesan, grafis, video maupun audio.²⁴ Sedangkan menurut Kitao (1998), dengan kemampuan ini maka pembelajarandigital dapat diartikan sebagai jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia. Namun demikian, pengertian pembelajaran digital bukan hanya berkaitan dengan perangkat keras saja, melainkan juga mencakup perangkat lunak berupa data yang dikirim dan disimpan yang sewaktu-waktu dapat diakses.

Kemajuan lain yang berkaitan dengan pembelajaran digital sebagaimana yang dikemukakan oleh Kenji Kitao (1998) adalah banyaknya terminal komputer di seluruh dunia terkoneksi ke pembelajaran digital, sehingga banyak pula orang yang menggunakan pembelajaran digital setiap harinya. Mengingat pembelajaran digital sebagai metoda atau sarana komunikasi yang mampu memberikan manfaat besar bagi kepentingan para peneliti, pengajar dan pembelajar, maka para pengajar perlu memahami karakteristik atau potensi pembelajaran digital agar dapat memanfaatkannya secara optimal untuk kepentingan pembelajarannya para pembelajar.

²⁴ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 6

Menurut Basak dkk, (2018) pembelajaran digital dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang difasilitasi oleh teknologi atau oleh praktik instruksional yang memanfaatkan teknologi secara efektif dan itu terjadi dalam semua pembelajaran dan domein pembelajaran.²⁵ Dalam hal ini juga Basak dkk mengemukakan bahwa pendidikan digital mencakup berbagai alat dan praktik sebagai berikut:²⁶

- a. Sumber belajar interaktif, konten pembelajaran digital (yang mungkin termasuk konten berlisensi terbuka), perangkat lunak, atau simulasi yang melibatkan murid dalam konten akademis;
- b. Akses pada database *online* dan dokumen sumber utama lainnya;
- c. Penggunaan data dan informasi untuk personalisasi pembelajaran dan memberikan intruksi tambahan untuk target yang ditentukan;
- d. Penilaian berbasis online dan komputer;
- e. Lingkungan belajar yang memungkinkan kolaborasi dan komunikasi yang kaya, yang dapat mencakup kolaborasi murid dengan ahli dalam konten bersangkutan dan dengan murid lainnya;
- f. Pembelajaran campuran (*blended*) atau *hybrid*, yang terjadi di bawah pengawasan instruktur langsung di sekolah atau lokasi lain yang jauh dari rumah dan, setidaknya sebagian, melalui penyampaian instruksi *online* dengan beberapa elemen kontrol siswa atas waktu, tempat, jalur, atau kecepatan menyelesaikan materi belajar.

²⁵ Bambang Wisudo dkk, *Strategi Pendidikan Digital; Pedagogi Kritis dalam Kelas Digital*, (Malang: Intrans Publishing, 2021), h. 58

²⁶ Bambang Wisudo dkk, *Strategi Pendidikan Digital; ...*, h. 60

Seiring dengan berkembangannya teknologi digital, sehingga dapat dilakukan dalam satu sistem yang dikenal dengan pembelajaran berbasis digital (*digital learning*). Munir (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran digital adalah pembelajaran berbasis elektronik yang mampu memfasilitas pembelajaran lebih luas dan memuat banyak variasi.²⁷ Berdasarkan berbagai definisi di atas, media pembelajaran digital dapat didefinisikan sebagai media pembelajaran yang menggunakan data digital atau dapat menghasilkan citra digital yang dapat diolah, diakses, dan didistribusikan melalui perangkat digital.

2. Fungsi Pembelajaran Digital

Pembelajaran digital dianggap memiliki fitur dan potensi yang memadai untuk mempertimbangkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran melaluinya. Menurut Munir, pembelajaran digital melakukan tiga peran dalam pendidikan: suplemen, komplemen, dan substitusi. Fungsi-fungsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:²⁸

a. Fungsi Suplemen

Fungsi sebagai suplemen (tambahan) yaitu pembelajar mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban atau keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya hanya opsional, peserta

²⁷ Munir, *Pembelajaran Digital...*, h. 5

²⁸ Munir, *Pembelajaran Digital...*, h. 10

didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Sekalipun materi pembelajaran elektronik berfungsi sebagai suplemen, guru tentunya akan senantiasa mendorong atau menggugah, atau menganjurkan para pembelajarnya mengakses materi pembelajaran elektronik yang telah disediakan.²⁹

b. Fungsi Komplemen

Fungsi sebagai komplemen (pelengkap), yaitu materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima pembelajar di dalam kelas. Materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement (penguatan) yang bersifat enrichment (pengayaan) atau remedial (pengulangan pembelajaran) bagi pembelajar di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.³⁰ Akses materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus disediakan diharapkan akan dapat membantu memudahkan peserta didik dalam memahami atau menguasai materi pelajaran yang disajikan guru.

c. Fungsi Substitusi

Penggunaan internet untuk pembelajaran di mana seluruh bahan ajar belajar, diskusi konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Peserta didik dan guru sepenuhnya terpisah, namun hubungan atau komunikasi antara peserta didik dengan

²⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21 ...*, h. 136

³⁰ Munir, *Pembelajaran Digital ...*, h. 10

pengajar bisa dilakukan setiap saat. Komunikasi antara peserta didik bisa dilakukan setiap saat, komunikasi lebih banyak dilakukan secara *asynchronous* daripada secara *synchronous*. Bentuk pembelajaran ini tidak memerlukan adanya kegiatan tatap muka baik keperluan pembelajaran maupun evaluasi dan ujian karena semua proses belajar mengajar sepenuhnya dilakukan melalui fasilitas internet seperti *e-mail*, *chat room*, *bulletin board* dan *online conference*.³¹

3. Pendekatan Komunikasi Pembelajaran Digital

Berdasarkan pendekatan komunikasinya, dapat dibedakan menjadi dua pendekatan dalam pembelajaran digital, yaitu pendekatan sinkronus dan asinkronus. Dari keduanya memiliki ciri yang berbeda, berikut penjelasannya:

a. Pendekatan Sinkronus

Pendekatan sinkronus memungkinkan guru dan siswa berinteraksi satu sama lain pada waktu yang sama. Perangkat yang digunakan dapat berupa forum percakapan (*chat*) atau pertemuan online melalui aplikasi seperti Skype, Zoom, dan Google Meet, antara lain. Metode ini biasanya kurang efektif dan biasanya tidak berlangsung lebih dari 120 menit. Murid akan kehilangan konsentrasi lebih cepat selama pertemuan online.³² Oleh karena itu, pembelajaran daring atau digital akan lebih efektif bila dilakukan dengan menggabungkan antara pendekatan

³¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer...*, h. 137

³² Bambang Wisudo dkk, *Strategi Pendidikan Digital; ...*, h. 64

sinkronus dan asinkronus. Pendekatan sinkronus juga memiliki kelebihan dan kekurangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kelebihan pendekatan sinkronus adalah bahwa interaksi langsung antara guru dan siswa dapat meningkatkan kedekatan antara mereka, menghindari rasa terisolasi, dan menghindari kesalahpahaman dalam penyampaian materi. Kekurangan pendekatan sinkronus adalah bahwa itu membutuhkan waktu yang sama dan memerlukan komitmen untuk memastikan pelaksanaan sesuai jadwal. Dan jaringan internet yang tidak stabil akan mengganggu interaksi siswa dan pendidik.

b. Pendekatan Asinkronus

Pendekatan asinkronus merupakan pendekatan antara guru dan murid berinteraksi tidak dalam waktu yang sama. Desain instruksional menjadi penentu keberhasilan pendekatan asinkronus. Materi belajar dan tugas bisa diakses secara terbuka, ada ruang untuk meninggalkan pesan (*message board*), dan ruang diskusi kelompok, dan penilaian yang dibantu mesin. Sistem ini didesain agar peserta bebas mengakses materi belajar dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang diinginkan dan dengan kecepatan menyelesaikan pelajaran ditentukan sendiri.

Dalam pendekatan asinkronis tidak disyaratkan kolaborasi simultan sehingga mengurangi resiko banyak waktu terbuang sebagaimana dalam pertemuan daring. Akan tetapi, pendekatan asinkronus mensyaratkan desain instruksional yang kuat sehingga

memerlukan waktu, tenaga, dan kadang biaya yang tidak sedikit.³³

4. Urgensi penggunaan Media Pembelajaran Digital

Sebagaimana media pembelajaran pada umumnya, media pembelajaran digital juga bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran digital diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Menurut Azhar Arsyad dalam kutipan Yaumi, ada lima alasan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu: a) meningkatkan kemampuan pendidik, b) meningkatkan mutu pembelajaran, c) memenuhi kebutuhan siswa, d) tuntutan paradigma baru, e) memenuhi kebutuhan pasar.³⁴

a. Meningkatkan Kemampuan Pendidik

Peran media dalam pendidikan dapat menjadi objek dan alat. Media sebagai objek berarti media pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, pendidik dapat mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan menggunakan berbagai informasi yang terkandung di dalam media dan sumber belajar. Sementara media sebagai alat adalah suatu sarana yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menjalin komunikasi akademik dengan siswa, teman sejawat, dan pakar pendidikan.

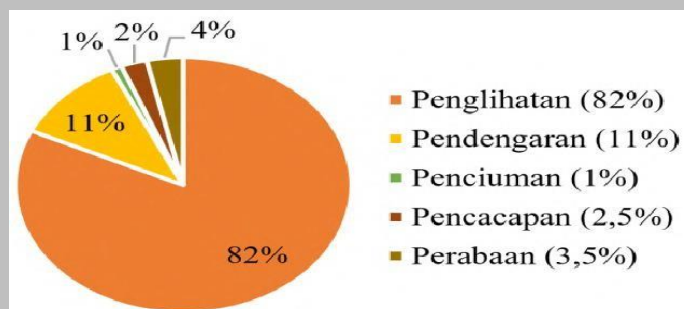
³³ Bambang Wisudo dkk, *Strategi Pendidikan Digital; ...*, h. 65

³⁴ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), h. 13-14

Dengan demikian, pendidik tidak cukup hanya sebatas mampu menggunakan berbagai perangkat media, tetapi juga harus mengetahui dan menyadari bagaimana cara menggunakan media pembelajaran tersebut secara kritis, kreatif, dan positif. Pentingnya peningkatan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran juga telah dipertegas oleh salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi dan Kualifikasi Guru.

b. Meningkatkan Mutu Pembelajaran,

Berbagai laporan penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Salah satu alasan rasional mengapa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran adalah karena media pembelajaran dapat digunakan untuk mengaktifkan berbagai jenis alat indra siswa dalam proses pembelajaran.³⁵ Daryanto dalam kutipan Suryani dkk,³⁶ menjelaskan bahwa presentase kemampuan daya serap manusia dari penggunaan alat indranya adalah sebagai berikut.



³⁵ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital...*, h. 5

³⁶ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan dan Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 28

Gambar 2. 1 Kemampuan Daya Serap Manusia.
(Sumber: Suryani, Setiawan dan Putria, 2018)

Pentingnya penggunaan media pembelajaran digital juga mendukung implementasi teori kognitif Bruner. Menurut Bruner dalam kutipan Cecep dan Bambang³⁷ mengemukakan bahwa tingkatan modus belajar dimulai dari pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman melalui gambar (*iconic*), dan menuju pada pengalaman abstrak (*symbolic*). Ketiga pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru.

Berdasarkan teori ini, jelas bahwa kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka dengan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran yang akan mereka gunakan.

c. Memenuhi Kebutuhan Siswa

Siswa memiliki kebutuhan biologis dan psikologis. Teori Piaget memungkinkan kita memahami bahwa media pembelajaran sangat penting untuk merangsang emosi dan pikiran manusia, terutama bagi mereka yang berusia di bawah 12 tahun. Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk memenuhi minat, jenis kecerdasan, dan preferensi belajar siswa. Dalam situasi seperti ini, media dapat digunakan untuk

³⁷ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), h. 16

menyederhanakan materi yang kompleks, memperjelas materi yang abstrak (semantic), mendeskripsikan sesuatu yang tidak terjangkau (manipulative), meningkatkan daya imajinasi, dan meningkatkan perhatian siswa.³⁸

Selanjutnya, penggunaan media pembelajaran dari aspek biologis bermanfaat untuk melatih psikomotorik siswa sehingga ia semakin terampil dalam melaksanakan berbagai jenis aktivitas pembelajaran.

d. Memenuhi Tuntunan Paradigma Baru,

Paradigma baru dalam pendidikan telah menggeser peran guru dari posisi yang dominan menjadi lebih banyak berfokus pada peran sebagai desainer, penganjur, motivator, dan pengelola pembelajaran. Dalam konteks ini, guru tidak lagi hanya menjadi penyampai informasi, tetapi lebih kepada fasilitator yang membantu siswa membangun pemahaman mereka sendiri.

Pentingnya perubahan ini terletak pada dorongan untuk memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai desainer, guru bertanggung jawab merancang pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan. Sebagai penganjur, mereka mendorong siswa untuk mengemukakan ide, bertanya, dan berpikir kritis. Sebagai motivator, guru menginspirasi siswa untuk mengejar pengetahuan dan meningkatkan keterampilan. Sebagai

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.

pengelola pembelajaran, guru menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran mandiri.

Dengan membebaskan diri dari peran yang terlalu dominan, guru memberikan ruang bagi eksplorasi dan penemuan siswa. Pergeseran ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, di mana mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor yang aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Dengan demikian, pendidikan menjadi lebih inklusif, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

e. Memenuhi Kebutuhan Pasar

Mobilitas teknologi yang cepat telah menciptakan perubahan signifikan dalam kebutuhan pasar dan dunia kerja saat ini. Oleh karena itu, institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk terus beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan. Salah satu aspek utama dalam transformasi pendidikan adalah penyesuaian kurikulum dengan tuntutan dunia digital.

Pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum adalah agar siswa dapat menjadi melek teknologi, yaitu memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam berbagai konteks. Selain itu, kurikulum juga harus mendorong pengembangan keterampilan kritis dan kreatif siswa dalam menggunakan berbagai jenis media pembelajaran. Hal ini tidak hanya

mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan untuk mengevaluasi informasi, berpikir kritis, dan menghasilkan solusi kreatif.

Dengan menciptakan kurikulum yang responsif terhadap perubahan teknologi, institusi pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan daya saing yang tinggi di pasar kerja yang terus berubah. Siswa yang terampil dalam menggunakan teknologi dan memiliki keterampilan kritis dan kreatif akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang didorong oleh inovasi dan perubahan teknologi. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan kemungkinan siswa untuk berkontribusi secara positif terhadap kemajuan masyarakat dan ekonomi.

Salah satu cara memperkenalkan teknologi kepada siswa adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara tidak langsung dapat mendorong siswa untuk menggunakan teknologi yang dibutuhkannya. Seperti kelas virtual, *augmented reality*, dan lain sebagainya.³⁹

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Media Digital

Menurut Muhaimin, pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya untuk membuat siswa dapat belajar, butuh belajar, terdorong untuk belajar, dan tertarik untuk terus mempelajari agama Islam, baik sebagai pengetahuan maupun untuk mengetahui bagaimana beragama dengan benar.⁴⁰ Oleh karena

³⁹ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital...*, h. 9

⁴⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 183.

itu, pembelajaran PAI dapat didefinisikan sebagai upaya untuk membuat peserta didik belajar dan tertarik untuk terus mempelajari apa yang baru diajarkan dalam kurikulum agama Islam. Ini akan menghasilkan perubahan relatif konsisten dalam tingkah laku peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedangkan Pembelajaran berbasis digital, di sisi lain, adalah suatu sistem yang memiliki kapasitas untuk memberikan lebih banyak, lebih banyak, dan berbagai jenis pembelajaran kepada siswa. dengan bantuan sistem dari jarak, ruang, dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari tidak hanya berbentuk verbal, tetapi juga berbentuk teks, visual, audio, dan gerak. Menurut Kenji Kitao di dalam kutipan Munir⁴¹ terdapat tiga potensi pembelajaran digital yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai alat komunikasi, alat mengakses informasi dan alat pendidikan atau pembelajaran.

Berbagai negara, lembaga, dan profesional telah menggunakan teknologi pembelajaran digital yang berkembang dengan cepat untuk berbagai tujuan, termasuk pendidikan dan pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk membuat program aplikasi atau perangkat lunak yang dapat meningkatkan pendidikan dan pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis Media Digital

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.⁴² Sebagaimana

⁴¹ Munir, *Pembelajaran Digital...*, h. 7-9

⁴² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2012), h. 23

menurut Hasibuan dikutip Rusydi Ananda menjelaskan perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.⁴³ Selanjutnya menurut Ely sebagaimana dikutip Wina Sanjaya menjelaskan perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan dan petunjuk dalam melakukan sesuatu yang akan dicapai dengan menggunakan sumber daya yang dapat mendukung. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penentuan tujuan yang lengkap, kemudian menentukan langkah- langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional terkait objek dan tujuan pembelajaran tertentu, termasuk perubahan perilaku dan daftar kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan semua sumber belajar yang tersedia.⁴⁵ Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media

⁴³ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), h. 2

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*, h. 24

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*, h. 28

pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁶

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Media Digital

Proses pembelajaran sangat penting untuk menghasilkan hasil pendidikan yang baik, jadi harus dilakukan dengan benar, ideal, dan proporsional. Proses pembelajaran adalah penerapan RPP, yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Dampak Media Digital terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

Menurut Dal Pian dan Dal Silveira yang dikutip oleh Munir⁴⁷ keberadaan teknologi internet dapat membantu:

- 1) Menghasilkan atau menumbuhkembangkan nilai-nilai baru,
- 2) Menjangkau pembelajar dalam jumlah besar, dan
- 3) Memberdayakan individu dan kelompok sosial.

Dalam hal ini berkenaan terkait fungsi internet sebagai media pembelajaran, keberadaannya pun sebagai suatu alat atau sarana pembelajaran yang ampuh karena kemampuan dan potensi yang dimilikinya memungkinkan untuk dikembangkan pembelajar yang bersifat global.

Menurut Munir didalam kutipan Noralia Purwa menyatakan bahwa penggunaan teknologi internet dan penerapan pembelajaran digital mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:⁴⁸

⁴⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 17

⁴⁷ Munir, *Pembelajaran Digital...*, h. 44

⁴⁸ Noralia Purwa Yunita dan Richardus Eko Indrajit, *Digital Mindset-Menyiapkan GenerasiMuda Indonesia Menghadapi Disrupsi Teknologi...*, h. 80

Beberapa kelebihan itu adalah Kemampuan teknik untuk melampaui batas waktu dan tempat, kemudahan untuk mengubah materi pembelajaran atau informasi yang disampaikan, mempermudah hubungan antara pembelajar dan narasumber, dan kesempatan yang sangat luas untuk mempelajari budaya lain.

Salah satu masalah dengan penggunaan teknologi internet dalam proses pendidikan adalah bahwa itu membuka banyak kesempatan untuk belajar tentang budaya lain, memungkinkan proses akulturasi yang lebih cepat, yang dapat mengancam kebudayaan asli, dan memungkinkan berbagai cara berkomunikasi yang berbeda menyebabkan kesalahfahaman selama proses belajar.

Terdapat beberapa manfaat dalam menggunakan media internet dalam penyelenggaraan pembelajaran digital, antara lain.⁴⁹

- a. Belajar melalui internet; pelajar dapat belajar dari mana saja dan kapan saja. Belajar melalui internet, atau e-learning, telah membuka pintu menuju pendidikan yang lebih fleksibel dan terjangkau. Salah satu keunggulan utama dari model pembelajaran ini adalah memberikan kebebasan kepada pembelajar untuk mengakses materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja. Kemampuan ini sangat penting dalam mengatasi batasan geografis dan waktu yang seringkali menjadi kendala dalam pembelajaran tradisional.

⁴⁹ Noralia Purwa Yunita dan Richardus Eko Indrajit, *Digital Mindset-Menyiapkan Generasi Muda Indonesia ...*, h. 81

Fleksibilitas yang ditawarkan oleh pembelajaran melalui internet memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan jadwal mereka sendiri. Ini dapat sangat bermanfaat bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu, seperti pekerja paruh waktu, orang dewasa yang kembali ke sekolah, atau individu dengan tanggung jawab keluarga. Dengan memungkinkan pembelajar menyesuaikan waktu dan tempat pembelajaran, model ini mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu.

- b. Waktu lebih singkat dan efisien dengan menggunakan web; Pemanfaatan web dalam pendidikan membawa kemudahan dan efisiensi yang signifikan. Salah satu aspek utamanya adalah pengelolaan waktu yang lebih singkat dan efisien. Dengan mengunggah materi pembelajaran ke platform online, segala proses administratif seperti distribusi, penilaian, dan akses dapat dilakukan dengan cepat dan mudah.

Menggunakan web untuk menyediakan materi pembelajaran menghilangkan keterbatasan geografis dan waktu. Materi yang diunggah ke internet dapat diakses oleh siapa pun, dari mana pun, dan kapan pun. Hal ini memberikan fleksibilitas yang luar biasa bagi pembelajar, memungkinkan mereka untuk mengatur waktu pembelajaran mereka sesuai dengan jadwal dan kenyamanan masing-masing.

Selain itu, model pembelajaran online memungkinkan pengajar

dan siswa untuk berinteraksi secara virtual, meminimalkan kebutuhan untuk pertemuan tatap muka yang memakan waktu. Diskusi, pertanyaan, dan umpan balik dapat dilakukan secara daring, mempercepat proses pembelajaran. Ini juga membuka peluang kolaborasi antara peserta didik yang berada di lokasi geografis yang berbeda.

- c. Menjangkau berbagai tempat; Keberadaan internet memainkan peran krusial dalam menyediakan akses informasi dan konektivitas di seluruh dunia. Kemampuan internet untuk menjangkau berbagai tempat memiliki dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis, komunikasi, dan kehidupan sehari-hari.
- d. Buku/modul pembelajaran bukan lagi satu-satunya materi pembelajaran seperti halnya dalam pembelajaran konvensional.

Salah satu hal yang harus dipertimbangkan saat belajar melalui internet adalah biaya. Itu pasti akan lebih mahal daripada penyelenggaraan konvensional. Memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran telah menghasilkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan, yang sudah mulai terlihat dengan munculnya situs web portal pendidikan.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, sebaiknya rambu-rambu yang akan mengatur proses dari sistem pendidikan perlu diperhatikan, sehingga pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini dapat berjalan dengan baik. Teknologi hanya sebagai alat

yang dapat membantu manusia, sehingga dalam pemanfaatannya mesti disikapi dengan bijaksana dan memperoleh manfaat yang sangat berguna.⁵⁰

Menurut Daryanto yang dikutip Tony Suhartatik memaknai kualitas dengan istilah mutu atau keefektifan.⁵¹ Selain itu Daryanto juga mengemukakan pendapatnya terkait kualitas pembelajaran ialah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.

Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat didefinisikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim belajar, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.⁵² Sedangkan menurut Sugandi yang dikutip Tony Suhartatik bahwa Kualitas Pembelajaran (*quality of instruction*) merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk aktif dan mempertahankan kondisinya agar selalu dalam keadaan siap untuk menerima pelajaran.⁵³

Kualitas pembelajaran merupakan hubungan antara seluruh

⁵⁰ Munir, *Pembelajaran Digital...*, h. 52

⁵¹ Tony Suhartatik, *Best Practice; Implikasi Media Quizizz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di Tingkat Nasional*, (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), h. 8

⁵² Titik Haryati dan Noor Rochman, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*)", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. II, No. 2, 2012, h. 2

⁵³ Tony Suhartatik, *Best Practice; Implikasi Media Quizizz Berbasis ...*, h. 9

komponen pembelajaran, yaitu guru, siswa, kurikulum, bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran, untuk menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang optimal. Guru sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa, sementara siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan motivasi dan partisipasinya. Desain kurikulum yang baik harus relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sementara bahan ajar, media, dan teknologi menjadi faktor penunjang pemahaman siswa. Fasilitas dan lingkungan pembelajaran yang kondusif menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran yang efektif. Dalam keseluruhan sistem pembelajaran, evaluasi dan umpan balik menjadi instrumen penting untuk mendukung perkembangan siswa. Dengan memperhatikan semua komponen ini secara holistik, diharapkan dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang optimal dan memberikan hasil pembelajaran yang memuaskan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan metode *library research*. Dalam metode ini, peneliti mengandalkan buku-buku dan literatur terkait untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang sedang dibahas.⁵⁴ Pendekatan ini memberikan peneliti akses kepada teori-teori yang telah dikembangkan oleh para pakar di bidang tersebut, sehingga memungkinkan untuk memperoleh informasi yang kuat dan terperinci.

Melalui penggunaan sumber-sumber kepustakaan, peneliti dapat menjelajahi berbagai sudut pandang dan kerangka konseptual yang relevan dengan penelitian. Buku-buku klasik, artikel ilmiah, dan literatur terkini menjadi sumber utama yang digunakan untuk membangun landasan teoritis yang kokoh.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku khusus yang terfokus pada topik Pendidikan, teknologi, dan media digital. Informasi yang digunakan berasal langsung dari sumber-sumber literatur ini, yang dirancang khusus untuk menyajikan wawasan mendalam dan pengetahuan terkini mengenai aspek-aspek tertentu dalam bidang Pendidikan, teknologi, dan media digital. Penggunaan buku-buku khusus sebagai sumber data primer memberikan dasar teoretis yang kokoh dan memberikan kontribusi kepada pemahaman

⁵⁴ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004). h. 13

mendalam terkait isu-isu yang dikaji dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

sedangkan data sekunder adalah berasal dari jurnal online, artikel online, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis bahas yakni tentang perkembangan media digital dan pemanfaatannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam memperoleh data yang terkait dalam penulisan tesis ini maka dilakukanlah *Library Research* (penelitian pustaka) yaitu dengan membaca, memahami dan mengambil suatu kesimpulan dari buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan dan teknologi. Kemudian dilakukan penganalisaan dan pengaplikasian bahan yang sesuai dengan pokok pembahsan secara *induktif* dan *deduktif*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan kartu data seperti tercantum di bawah ini
2. Kartu diisi sesuai dengan hasil bacaan yang didapatkan/ditemukan

O.		dul:	
eri :	ab :	ab Bab :	
ngarang/Edit :		ota :	
		Penerbit :	
dul Buku :		n : Hlm :	

3. Data yang dihimpun berasal dari sumber primer, pendekatan ini dirancang untuk memastikan keakuratan dan ketepatan data yang digunakan dalam analisis. Namun, dalam beberapa situasi, terkadang data dari sumber primer tidak dapat diperoleh dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan data sekunder sebagai alternatif. Meskipun bukan merupakan sumber data utama, penggunaan data sekunder dapat memberikan konteks tambahan dan mendukung analisis dengan cara yang berharga.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara komprehensif, dengan upaya untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keberagaman dan kedalaman data yang akan digunakan dalam analisis. Kuantitas data yang mencukupi memberikan kesempatan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih kuat dan menyeluruh terkait dengan fenomena yang diteliti.

Dengan memperoleh data sebanyak mungkin dari sumber-sumber yang beragam, penelitian ini berusaha mencapai tingkat keberagaman dan representativitas yang tinggi dalam dataset. Hal ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kokoh untuk analisis yang mendalam dan untuk menghasilkan temuan yang signifikan dalam rangka mendukung tujuan penelitian.

D. Analisis Data

Analisis data yang penulis lakukan ialah melalui tiga tahap, yakni:

1. Analisis tahap awal, dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Setelah diperoleh, data tersebut dikodefikasikan dan diklarifikasikan dengan menggunakan kartu di atas dan disesuaikan pula dengan pengambilan kerangka acuan:

- a. Diadakan cek dan recek untuk meneliti kelengkapan data.
 - b. Data kasar inilah yang dibawa ke pembimbing untuk dikonsultasikan.
2. Jika pembimbing menganggap data itu sudah cukup, barulah dilanjutkan ke langkah berikutnya.
 3. Analisa lanjutan, yakni data yang ada dianalisa melalui pendekatan dengan menggunakan cara berpikir:
 - a. Menelaah data yang telah terhimpun dan mencari titik temu antara data tersebut.
 - b. Memilih data yang mengandung kebenaran yang lebih valid.
 - c. Analisa selanjutnya adalah memasukkan data yang ada ke dalam laporan dalam bentuk tesis.

BAB IV

SEJARAH PERKEMBANGAN MEDIA DIGITAL

A. Media Digital dari Masa ke Masa

Media digital telah mengalami transformasi yang signifikan selama beberapa dekade terakhir. Dulu, media digital hanya terbatas pada teks dan gambar statis di situs web yang sederhana. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, terutama dalam hal koneksi internet, media digital telah berkembang menjadi sesuatu yang jauh lebih dinamis dan interaktif.⁵⁵ Untuk itu penulis akan membagi pembahasan tentang perkembangan media digital ini berdasarkan dua hal: berdasarkan tahun dan bentuk mediana. Berikut adalah beberapa tonggak penting dalam sejarah perkembangan media digital yang dapat penulis simpulkan:

1. Periode 1940-an sampai 1950-an

Pada periode 1940-an hingga 1950-an, media digital belum mencapai tingkat signifikan seperti yang kita kenal saat ini. Era ini ditandai oleh fokus utama pada perkembangan teknologi analog, di mana perhatian utama ditujukan kepada inovasi dalam bidang teknologi yang menggunakan sinyal analog dan peralatan mekanis.⁵⁶ Komputer pada masa itu masih sangat primitif dan jauh dari konsep media digital yang kita nikmati hari ini.

⁵⁵ Onong Uchjana Effendi and Tjun Surjaman, “*Dinamika Komunikasi*” (Remadja Karya, 1986), h. 15

⁵⁶ Almasari Aksenta dkk., “*Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 Dan Society 5.0*” (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 33

Meskipun ada beberapa eksperimen awal dengan komputer pada periode ini, namun penggunaannya masih terbatas dan belum mencapai dampak besar dalam media. Seiring berjalannya waktu, khususnya setelah tahun 1950-an, kemajuan teknologi digital mulai memperoleh perhatian yang lebih besar. Inovasi seperti transistor dan kemudian mikroprosesor membuka jalan bagi perkembangan komputer yang lebih canggih, membawa media digital menuju masa depan yang tak terduga. Meskipun begitu, pada periode 1940-an hingga 1950-an, media digital masih merupakan konsep yang belum sepenuhnya terwujud, dengan fokus utama tetap tertuju pada perkembangan teknologi analog yang mendefinisikan era tersebut.

Ada beberapa perkembangan penting yang mempengaruhi perkembangan media digital pada periode ini, namun penulis hanya akan menguraikan satu saja yang erat hubungannya dengan pembahasan penelitian ini yaitu : Perkembangan Komputer:

Pada awal 1940-an, komputer masih dalam bentuk mekanikal dan elektromekanikal seperti komputer Mark I di Harvard yang dikembangkan oleh Howard Aiken.⁵⁷ Komputer Mark I beroperasi menggunakan komponen mekanis dan elektromekanikal seperti roda gigi, saklar elektromekanikal, dan sejumlah besar relay.

Meskipun menggunakan komponen mekanis seperti roda gigi, saklar elektromekanikal, dan relay, Mark I berhasil memberikan kontribusi

⁵⁷ Ade Suparman, Pengenalan Dasar Komputer (CV Rey Media Grafika, 2023). h. 12

signifikan dalam perhitungan matematika kompleks dan pemecahan masalah ilmiah. Dengan kecepatan yang jauh melampaui kemampuan manusia dalam perhitungan matematika, komputer ini membuka jalan untuk eksplorasi dalam domain ilmu pengetahuan yang lebih luas.



Gambar: Komputer Mark I

Keberhasilan Mark I juga menciptakan dasar bagi perkembangan teknologi komputer selanjutnya. Meskipun pada masa itu, komputer elektronik seperti ENIAC mulai muncul dengan kemampuan yang lebih canggih, Mark I tetap menjadi tonggak awal yang menandai perjalanan panjang menuju komputasi modern.

Komputer ENIAC (*Electronic Numerical Integrator and Computer*) adalah salah satu komputer elektronik pertama yang dibangun selama Perang Dunia II.⁵⁸ ENIAC dikembangkan oleh J. Presper Eckert dan John Mauchly di University of Pennsylvania's Moore School of Electrical Engineering. Komputer ini diselesaikan pada tahun 1945 dan mulai beroperasi pada tahun 1946.

ENIAC adalah komputer yang sangat besar dan berat, terdiri dari

⁵⁸ Hery Nuryanto, “*Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*”, (PT Balai Pustaka (Persero), 2012), h. 46

sekitar 17.468 tabung vakum elektronik dan membutuhkan ruang yang luas. Mesin ini dirancang untuk melakukan perhitungan numerik secara elektronik, dan awalnya digunakan untuk tujuan militer, terutama dalam perhitungan artileri untuk mendukung proyek penelitian perang.



Gambar: Komputer ANIAC (Electronic Numerical Integrator and Computer)

2. Periode 1960-an

Pada dekade 1960-an, media digital memasuki fase awal perkembangannya yang ditandai oleh terobosan signifikan dalam teknologi komunikasi dan komputasi.⁵⁹ Komputer, yang pada masa sebelumnya cenderung berukuran besar dan mahal, mengalami transformasi dramatis menuju ukuran yang lebih kecil, lebih terjangkau, dan lebih cepat. Inovasi-inovasi ini tidak hanya menciptakan perubahan fisik dalam perangkat keras komputer, tetapi juga mengubah paradigma penggunaan komputer secara keseluruhan. Kemunculan komputer mini dan mikro membuka pintu bagi partisipasi lebih luas dalam dunia teknologi, memungkinkan individu dan organisasi untuk mengakses dan memanfaatkan kekuatan komputasi dengan lebih mudah.

Perkembangan teknologi komputer tersebut juga membawa

⁵⁹ Catur Nugroho, *“Cyber Society: Teknologi, Media Baru, Dan Disrupsi Informasi”*, (Prenada Media, 2020), h. 77

implikasi besar terhadap transformasi sosial dan ekonomi. Masyarakat mulai menyadari potensi baru dalam pengolahan data, analisis informasi, dan otomatisasi tugas-tugas rutin. Selain itu, perubahan ini memperluas akses terhadap teknologi komputer hingga ke sektor-sektor yang sebelumnya tidak mungkin, seperti pendidikan, bisnis kecil, dan riset independen. Dengan demikian, dekade 1960-an menjadi landasan yang vital dalam membangun fondasi media digital yang akan terus berkembang seiring waktu.



Gambar: Komputer tahun 60-a53n

Selain komputer yang semakin berkembang, pada periode ini pula awal mula penciptaan Internet yang menjadi salah satu tonggak penting dalam sejarah teknologi informasi. Proyek ARPANET (*Advanced Research Projects Agency Network*) menjadi batu loncatan awal dalam pembentukan internet.⁶⁰ Pada awalnya, ARPANET adalah sebuah proyek riset militer yang dimulai oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada tahun 1969. Proyek ini bertujuan untuk menciptakan jaringan komputer yang dapat menghubungkan berbagai lembaga penelitian dan militer, sehingga mereka dapat berbagi sumber daya dan informasi dengan

⁶⁰ Elis Elis Ratna Wulan, *Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan* (Batic Press Bandung, 2010). h. 35

lebih efisien.

Dengan peluncuran ARPANET pada tahun 1969, sejumlah universitas dan laboratorium penelitian di Amerika Serikat mulai terhubung melalui jaringan ini.⁶¹ ARPANET menggunakan konsep paket data untuk mengirim informasi, yang merupakan dasar dari protokol komunikasi yang digunakan oleh internet saat ini. Dengan berjalannya waktu, ARPANET tumbuh dan berkembang, menghubungkan lebih banyak institusi dan memungkinkan pertukaran data secara lebih luas. Hal ini mendorong munculnya teknologi dan protokol baru yang menjadi dasar dari internet modern.

3. Periode 1970-an Sampai 1980-an

Munculnya mikrokomputer dan perangkat penyimpanan digital adalah tonggak penting dalam sejarah teknologi informasi yang membuka jalan bagi perubahan besar dalam komputasi dan media digital.⁶² Periode ini dimulai pada akhir tahun 1970-an ketika komputer-komputer pribadi pertama kali muncul di pasaran. Contohnya adalah Apple I yang dirilis pada tahun 1976 oleh Steve Jobs dan Steve Wozniak, serta TRS-80 yang diluncurkan oleh Radio Shack pada tahun yang sama.⁶³ Ini adalah komputer-komputer yang relatif terjangkau dan dapat digunakan oleh individu atau pemilik bisnis kecil, yang menjadikan komputasi lebih demokratis.

⁶¹ Melwin Syafrizal, *Pengantar Jaringan Komputer* (Penerbit Andi, 2020). h. 44

⁶² Donni Junipriansa, "Pengembangan E-Organization Melalui Pemanfaatan Teknologi Dan Informasi," *Jurnal Komputer Bisnis* 3, no. 1 (2013). h. 60

⁶³ Elis Ratna Wulan, *Komunikasi...* h. 52

Perkembangan mikrokomputer dan perangkat penyimpanan digital tidak hanya mengubah cara kita bekerja dengan komputer, tetapi juga membuka pintu bagi media digital yang lebih luas, termasuk penyebaran lebih luas dari permainan video, aplikasi bisnis, dan konten multimedia. Ini adalah tonggak awal yang membentuk fondasi bagi media digital yang kita nikmati saat ini, yang semakin terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari kita.



Gambar: Komputer Apple I

4. Periode 1990-an

Pada tahun 1991, seorang ilmuwan komputer bernama Tim Berners-Lee menciptakan *World Wide Web* di CERN,⁶⁴ organisasi penelitian nuklir di Swiss. *World Wide Web*, sering disingkat sebagai WWW atau Web, adalah sistem informasi global yang memungkinkan pengguna untuk mengakses dan berbagi dokumen, gambar, dan berbagai jenis konten melalui internet. Inovasi ini mengubah internet dari sekadar jaringan

⁶⁴ Fakhru Anuar Aziz, "Memfaatkan Sumber-Sumber Percuma Internet Dan WWW Untuk Pendidikan," 2002. h. 13

ilmiah yang digunakan oleh peneliti menjadi platform global yang dapat diakses oleh publik umum.

Selama dekade 1990-an, situs web pertama yang menyediakan konten seperti berita, informasi bisnis, dan hiburan mulai muncul. Ini menciptakan peluang baru untuk publikasi digital dan bisnis online. Banyak perusahaan dan individu mulai memanfaatkan potensi baru ini dengan membuat situs web mereka sendiri.

Dengan *World Wide Web*, informasi dan interaksi online menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat umum, membawa perubahan mendasar dalam cara kita berkomunikasi, bekerja, dan mengakses informasi. Era WWW terus berkembang hingga saat ini, dengan inovasi dan perubahan konstan dalam teknologi web yang terus membentuk landscape media digital.

Selain terciptanya *World Wide Web*, Pada akhir 1990-an kemunculan ponsel pintar yang menjadi salah satu tonggak penting dalam perkembangan media digital. Nokia 9000 Communicator, yang diperkenalkan pada tahun 1996, menjadi perangkat ponsel pintar pertama yang mengintegrasikan fungsi ponsel dan komputer dalam satu perangkat.⁶⁵ Dengan layar sentuh dan papan ketik fisiknya, Communicator memungkinkan pengguna untuk menjalankan aplikasi produktivitas, mengirim email, dan bahkan menjelajahi internet. Inovasi ini menandai

⁶⁵ Fahrizal Lukman Budiono, "Persepsi Dan Harapan Pengguna Terhadap Kualitas Layanan Data Pada Smartphone di Jakarta," Buletin Pos Dan Telekomunikasi 11, no. 2 (2013), h. 98

awal dari revolusi telekomunikasi seluler yang membawa perangkat seluler ke tingkat fungsionalitas yang lebih tinggi.

Keberadaan ponsel pintar ini membuka pintu bagi evolusi teknologi seluler yang sangat pesat. Selain kemampuan telepon dan pesan teks, pengguna sekarang dapat mengakses internet melalui perangkat genggam mereka. Meskipun koneksi internet pada awalnya terbatas dan lambat, ini menjadi langkah awal yang signifikan menuju masyarakat yang terhubung secara digital. Akses internet yang lebih luas melalui ponsel pintar memungkinkan orang untuk mendapatkan informasi, berkomunikasi, dan mengakses layanan secara instan di mana saja.

Perkembangan ponsel pintar dan akses internet melalui perangkat seluler tidak hanya memengaruhi cara kita berkomunikasi, tetapi juga merubah lanskap media digital secara keseluruhan.⁶⁶ Ini membuka peluang baru bagi pengembang aplikasi, konten digital, dan layanan online, menggiring kita menuju era di mana mobilitas dan konektivitas menjadi unsur kunci dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar: Ponsel Nokia 9000 Communicator

⁶⁶ Andi Muh Akbar Saputra dkk, *“TEKNOLOGI INFORMASI: Peranan TI dalam Berbagai Bidang”* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 41

5. Periode 2000-an

Peningkatan signifikan dalam konektivitas mobile dan komputasi awan telah memainkan peran kunci dalam transformasi media digital dan cara kita berinteraksi dengan informasi.⁶⁷ Era ini dimulai pada akhir 2000-an dan terus berkembang hingga saat ini, membawa perubahan besar dalam cara kita menggunakan perangkat digital.

Peningkatan konektivitas mobile dan komputasi awan telah mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan bersenang-senang secara drastis. Ini juga membuka peluang baru dalam pengembangan aplikasi, layanan, dan konten digital yang lebih canggih dan terintegrasi. Saat ini, kita semakin bergantung pada perangkat mobile dan cloud computing dalam kehidupan sehari-hari, dan perkembangan teknologi ini terus membentuk masa depan media digital.

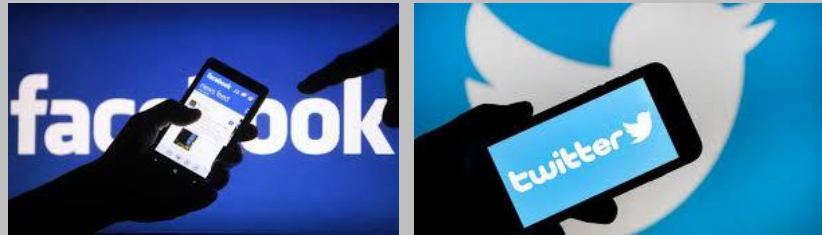
Periode 2000-an ini juga menjadi saksi lonjakan pesat dalam penggunaan dan perkembangan media digital, membawa transformasi mendalam dalam cara kita mengakses, berinteraksi, dan mengonsumsi informasi, hiburan, serta komunikasi. Inovasi teknologi menjadi pendorong utama di balik perubahan ini, mengubah lanskap media secara fundamental.

Salah satu perubahan paling mencolok adalah munculnya media sosial sebagai platform utama untuk berinteraksi secara daring.⁶⁸ Situs

⁶⁷ Erwin Erwin, *Transformasi Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). h. 55

⁶⁸ Kadek Jayendra Dwi Putra dan Ni Ketut Pande Sarjani Sarjani, "Fenomena Latah Sosial Dalam Pembuatan Konten Visual Di Era Industri Kreatif Digital", *Amarasi: Jurnal Desain Komunikasi Visual* 3, no. 01 (2022): h. 11

seperti Friendster, MySpace, dan kemudian Facebook dan Twitter memberikan wadah bagi pengguna untuk berbagi pengalaman, foto, dan pemikiran secara global, menciptakan jaringan sosial yang membentang di seluruh dunia.



Gambar: Facebook dan Twitter

Bukan hanya dalam hal sosial media, tetapi periode ini juga menyaksikan transformasi dalam konsumsi hiburan melalui kemunculan video online. Platform seperti YouTube, yang diluncurkan pada tahun 2005, memberikan pengguna akses tak terbatas ke berbagai konten video, mengubah cara kita mengonsumsi video dan memberikan panggung bagi kreator konten digital.⁶⁹ Sementara itu, perangkat pintar, terutama ponsel pintar, menjadi pusat aktivitas digital sehari-hari, menggantikan peran tradisional komputer sebagai alat utama akses ke dunia maya.



Gambar: Tampilan Youtube Pertama Kali

⁶⁹ Agus Suradika, Andi Ahmad Gunadi dan Sastra Aditya Jaya, “Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An-Nizomiyah”, Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, vol. 1. 2020, h. 21

6. Periode 2010-an

Munculnya smartphone dan tablet menjadi salah satu perubahan paling mencolok dalam dunia media digital. Perusahaan seperti Apple, Samsung, dan Google merilis perangkat mobile yang memungkinkan pengguna untuk membawa komputasi dalam genggamannya.⁷⁰ Dengan antarmuka yang intuitif dan kemampuan komputasi yang kuat, akses ke media digital menjadi lebih mudah dan portabel. Pengguna dapat menjelajahi internet, mengunduh aplikasi, mengambil foto dan video, bermain game, dan mengonsumsi konten digital dengan mudah di perangkat seluler mereka.

Peningkatan konektivitas mobile dan komputasi awan juga telah memengaruhi perkembangan aplikasi dan layanan digital. Aplikasi seluler telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, menyediakan berbagai fungsi, dari komunikasi hingga produktivitas, dan hiburan.

Dalam keseluruhan, perkembangan konektivitas mobile dan komputasi awan telah mengubah cara kita berinteraksi dengan dunia digital. Mereka telah memungkinkan kita untuk lebih terkoneksi, produktif, dan bersenang-senang dalam lingkungan digital, dan peran mereka terus bertumbuh dalam membentuk masa depan media digital dan cara kita berinteraksi dengan teknologi.

⁷⁰ Herman Tolle, *Pengembangan Aplikasi Perangkat Bergerak*, (Universitas Brawijaya Press, 2017). h. 54



Gambar: Bentuk Smartphone Pertama

7. Periode 2020-an

Pertumbuhan teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) dan Internet of Things (IoT) telah membawa dampak yang signifikan pada perkembangan media digital dan cara kita berinteraksi dengan dunia digital.⁷¹ Kedua teknologi ini bekerja sama untuk mengintegrasikan perangkat dan data digital dalam kehidupan sehari-hari kita secara lebih mendalam, memungkinkan perkembangan media digital yang lebih canggih dan personalisasi konten.

Jenita dalam dkk.⁷² dalam penelitian mereka tentang pemanfaatan AI mengatakan bahwa teknologi Artificial Intelligence (AI) telah menjadi pendorong utama dalam transformasi media digital. AI digunakan untuk mengolah data, menganalisis pola perilaku pengguna, dan memberikan rekomendasi yang lebih tepat. Dalam konteks media, ini berarti bahwa platform digital seperti mesin pencari dan media sosial dapat menyajikan konten yang lebih sesuai dengan minat dan preferensi individu. Misalnya, algoritma rekomendasi di platform seperti YouTube dan Netflix

⁷¹ Made Santo Gitakarma dan Luh Putu Ary Sri Tjahyanti, "Peranan Internet of Things Dan Kecerdasan Buatan Dalam Teknologi Saat Ini," KOMTEKS 1, no. 1 (2022). h. 28

⁷² Jenita dkk "Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Menyusun Artikel Ilmiah Terindeks Sinta", Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4, no. 5 (2023): h. 14

menggunakan AI untuk menganalisis perilaku menonton kita dan menyajikan konten yang lebih relevan.

Internet of Things (IoT) adalah konsep yang melibatkan koneksi berbagai perangkat fisik ke internet, memungkinkan pertukaran data dan kontrol yang lebih baik.⁷³ Dalam konteks media digital, ini berarti bahwa rumah pintar (smart home) dengan perangkat terhubung seperti lampu, termostat, dan kamera keamanan dapat berkomunikasi secara otomatis dengan perangkat digital lainnya. Ini membuka peluang untuk pengalaman multimedia yang lebih interaktif, di mana pengguna dapat mengendalikan perangkat di rumah mereka dari jarak jauh melalui aplikasi mobile atau perangkat lain.

Dalam keseluruhan, pertumbuhan teknologi AI dan IoT telah mengubah cara kita berinteraksi dengan media digital. Dengan perkembangan terus menerus dalam kedua bidang ini, kita dapat mengharapkan lebih banyak inovasi yang akan membentuk masa depan media digital dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi pengguna.

B. Jenis -jenis Media Digital yang Dapat Dimanfaatkan dalam Pembelajaran PAI

a. Google Classroom

Google Classroom adalah platform pembelajaran online yang disediakan oleh Google untuk memudahkan guru dan siswa berinteraksi,

⁷³ Wilianto dan Ade Kurniawan, "Sejarah, Cara Kerja Dan Manfaat Internet of Things" *Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika* 8, no. 2 (2018): h. 37.

mengunggah tugas, dan berkomunikasi secara efisien.⁷⁴ Adapun langkah-langkah teknis penggunaan Google Classroom adalah sebagai berikut:

1) Masuk ke Akun Google:

Pastikan semua pengguna, baik guru maupun siswa, memiliki akun Google. Jika belum, buat akun Google terlebih dahulu.. Jika belum, buat akun Google terlebih dahulu. Berikut adalah langkah-langkah umum untuk membuat akun Google:

a) Buka Situs Google:

Akses situs web Google di <https://www.google.com> atau langsung ke halaman pendaftaran akun Google di <https://accounts.google.com/signup>.

b) Klik "Buat Akun":

Di halaman depan Google, klik tombol "Masuk" di pojok kanan atas. Di sana, Anda akan melihat opsi "Buat akun" atau "Daftar".

c) Isi Formulir Pendaftaran:

- Nama Pertama dan Nama Belakang: Masukkan nama lengkap Anda.

⁷⁴ Muljono Damopolii dan Mardiah Hasan, "Penerapan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen pada Proses Pembelajaran Aplikasi Google Classroom," *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2023): h. 43

- Nama Pengguna: Pilih nama pengguna unik yang akan menjadi alamat email Anda (contoh: namaanda@gmail.com).
- Kata Sandi: Buat kata sandi yang kuat dan aman. Kombinasikan huruf, angka, dan karakter khusus.
- Konfirmasi Kata Sandi: Masukkan ulang kata sandi yang telah Anda buat.
- Tanggal Lahir: Isi tanggal, bulan, dan tahun kelahiran Anda.

d) Pilih Jenis Kelamin (Opsional):

e) Masukkan Nomor Telepon (Opsional):

Google dapat meminta nomor telepon Anda untuk keamanan dan pemulihan akun. Ini bersifat opsional tetapi sangat disarankan.

f) Klik "Berikutnya":

Setelah semua informasi terisi, klik tombol "Berikutnya" atau "Daftar" untuk melanjutkan proses pendaftaran.

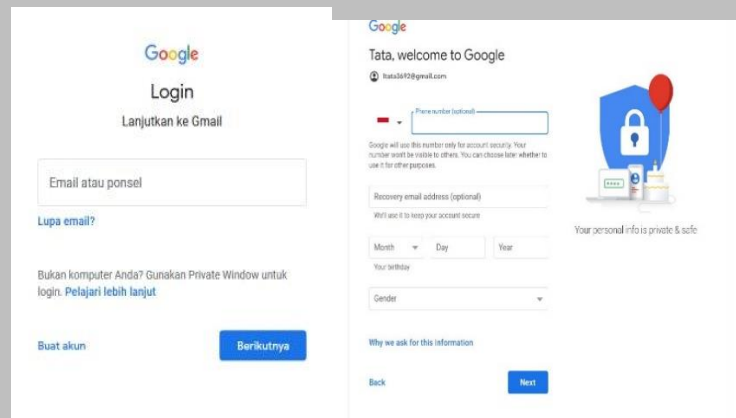
g) Verifikasi Nomor Telepon (Opsional):

Jika Anda menyertakan nomor telepon, Google mungkin mengirimkan kode verifikasi melalui pesan teks atau panggilan suara. Masukkan kode ini untuk memverifikasi nomor telepon Anda.

h) Selesai:

Setelah semua langkah selesai, Anda akan diarahkan ke

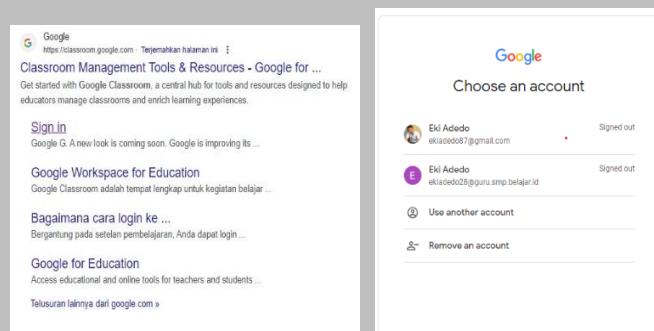
halaman selamat datang atau dashboard akun Google.



Gambar: Cara buat akun Google

2) Akses Google Classroom:

- Buka browser web dan kunjungi Google Classroom.
- Masuk dengan akun Google yang telah Anda buat.



Gambar: Akses Google Classroom

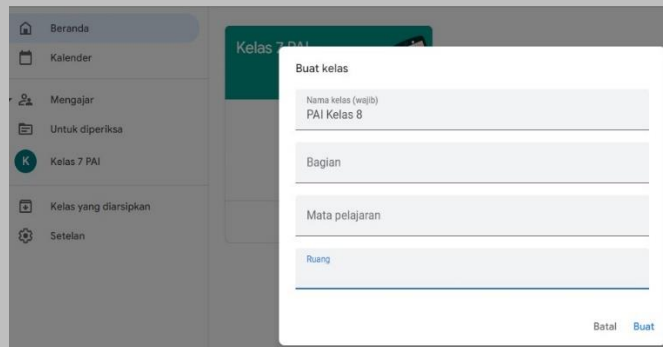
3) Membuat Kelas:

- Setelah masuk, klik tombol "+" di bagian kanan atas halaman untuk membuat kelas baru.
- Pilih opsi "Buat kelas."



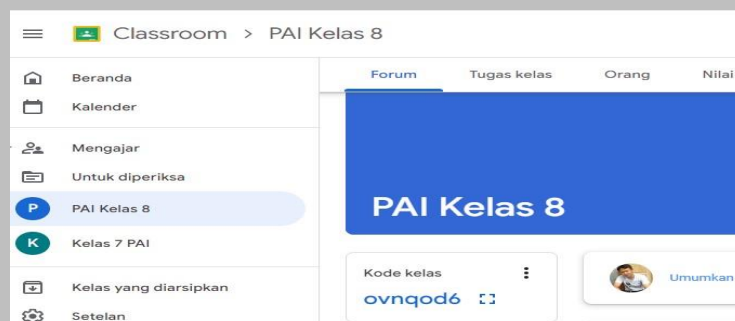
4) Isi Informasi Kelas:

- Masukkan nama kelas, ruang, dan tingkat sekolah.
- Klik "Buat" untuk membuat kelas.



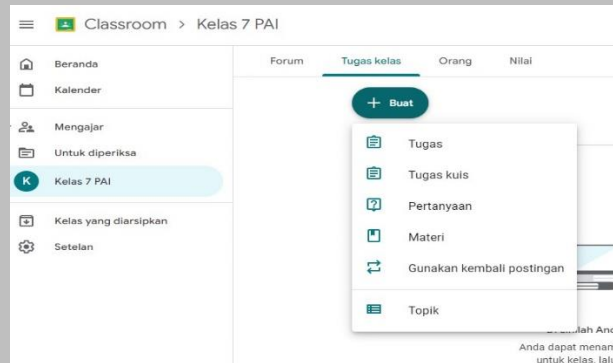
5) Tambahkan Siswa:

- Undang siswa ke kelas dengan memberikan kode kelas atau mengundang mereka melalui email.
- Siswa dapat bergabung dengan kelas menggunakan kode unik kelas.



6) Buat atau Tugaskan Materi:

- Tambahkan materi ke kelas, seperti tugas, materi pembelajaran, atau pertanyaan.
- Anda dapat membuat tugas, kuis, atau diskusi dengan mengklik tombol "+" dan memilih opsi yang diinginkan.

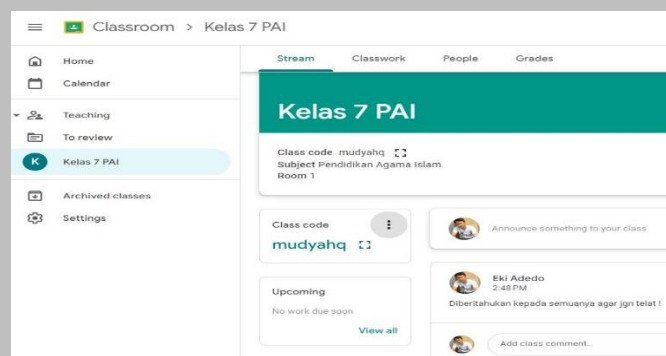


7) Pengelolaan Materi:

- Setelah membuat materi, Anda dapat mengatur pengaturan, batas waktu, dan mengunggah file terkait.
- Tugas dapat dinilai secara online menggunakan alat penilaian di Google Classroom.

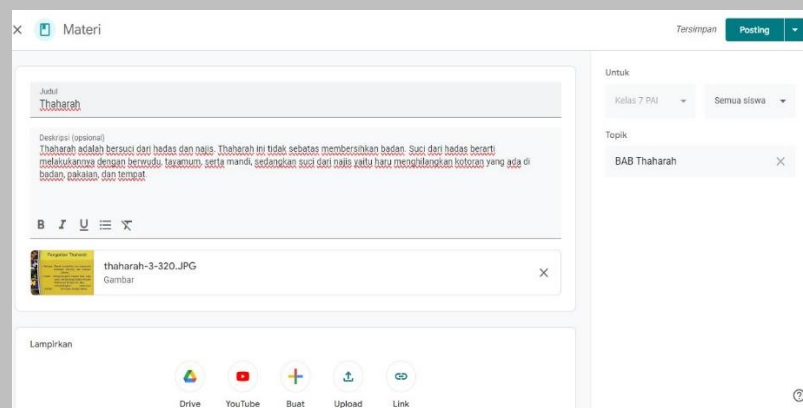
8) Interaksi dalam Kelas:

- Siswa dapat mengajukan pertanyaan atau berpartisipasi dalam diskusi melalui fitur komentar.



9) Berbagi Materi:

- Guru dapat membagikan materi tambahan atau sumber daya melalui folder Google Drive atau tautan terkait.



10) Keluar dari Kelas:

- Siswa dan guru dapat keluar dari kelas saat sudah selesai atau jika tidak lagi terlibat dalam kelas tersebut.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, Anda dapat memanfaatkan Google Classroom untuk mendukung proses pembelajaran online dengan lebih efektif.

Salah satu keunggulan utama Google Classroom adalah kemampuannya untuk memfasilitasi komunikasi yang lancar antara guru dan siswa.⁷⁵ Melalui fitur diskusi, guru dapat dengan mudah berinteraksi dengan siswa, menjawab pertanyaan, dan memberikan klarifikasi terkait materi PAI.

⁷⁵ Yosi Intan Pandini Gunawan and Asep Amaludin, "Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19" *Madaniyah* 11, no. 2 (2021): h. 135.

Selain komunikasi yang lebih baik, Google Classroom juga memungkinkan guru untuk dengan mudah mendistribusikan materi pembelajaran kepada seluruh siswa. Materi PAI, seperti teks, presentasi, atau video, dapat diunggah langsung ke platform ini. Dengan demikian, siswa dapat mengakses materi tersebut kapan saja dan dari mana saja. Ini sangat berguna terutama dalam pembelajaran jarak jauh atau saat siswa perlu mengulang materi.

Selain itu, fitur pengumuman di Google Classroom dapat digunakan untuk memberikan informasi penting kepada siswa mengenai jadwal pelajaran PAI, perubahan materi, atau pengumuman lainnya. Ini memungkinkan siswa dan guru untuk tetap terinformasi dengan baik.

Dengan semua fitur ini, Google Classroom menjadi alat yang sangat berharga dalam membantu pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih efektif, terstruktur, dan terfokus, baik dalam pengaturan pembelajaran jarak jauh maupun dalam pembelajaran tradisional di dalam kelas.

Dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa Google Classroom telah membuktikan diri sebagai media yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi peserta didik. Fitur-fitur seperti fasilitasi komunikasi yang lancar antara guru dan siswa melalui fitur diskusi memberikan ruang bagi pertanyaan, klarifikasi, dan interaksi langsung, menciptakan lingkungan

pembelajaran yang dinamis. Kemampuan mudahnya distribusi materi pembelajaran, seperti teks, presentasi, dan video, memungkinkan peserta didik mengakses bahan ajar secara fleksibel, mendukung pembelajaran mandiri dan pengulangan materi yang efisien.



Gambar: Platform Google Classroom

b. Video Pembelajaran

Video pembelajaran adalah suatu bentuk media pembelajaran yang menggunakan format gambar bergerak dan bersuara sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, konsep, atau keterampilan kepada para peserta didik.⁷⁶ Tujuan utama dari video pembelajaran adalah memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman visual dan auditif kepada para pembelajar.

Adapun Langkah-langkah dalam penyajian video pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:⁷⁷

⁷⁶ Septy Nurfadhillah dkk., "Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran pada Siswa Kelas IV di SDN Cengklong 3," *Pandawa* 3, no. 2 (2021): h. 47

⁷⁷ Moh Yusuf Efendi dan Fahru Rozi, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): h. 39

- a) Pemilihan Konten yang Relevan:
 - Pilih materi atau topik yang relevan dengan ajaran Islam dan sesuai dengan kurikulum yang ada.
 - Pastikan bahwa konten video sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memberikan pemahaman yang benar.
- b) Penggunaan Visualisasi yang Menarik:
 - Gunakan animasi, gambar, dan grafik untuk memvisualisasikan konsep-konsep agama Islam yang mungkin sulit dipahami hanya dengan kata-kata.
- c) Keterlibatan Peserta Didik:
 - Ajak peserta didik untuk berbagi pandangan mereka terkait konten video atau bagaimana mereka mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
- d) Fasilitasi Diskusi:
 - Setelah menonton video, fasilitasi diskusi kelompok atau kelas untuk menggali lebih dalam pemahaman dan mengatasi pertanyaan yang mungkin muncul.
 - Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka terkait materi.
- e) Kombinasi dengan Aktivitas Lain:
 - Gabungkan penggunaan video dengan aktivitas lain seperti pembacaan kitab suci, doa, atau praktik keagamaan untuk memberikan dimensi praktis pada pembelajaran.

Penting sekali untuk memastikan bahwa video pembelajaran yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan Agama Islam. Selain itu, guru atau instruktur perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi mendukung tujuan pendidikan dan mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.

Dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, video pembelajaran dirasa sangat bermanfaat. Di antara manfaatnya adalah:

Pertama, dalam penelitiannya Achmad Jalilul Chakam dkk. Mengemukakan bahwa Video dapat membantu visualisasi konsep-konsep agama Islam, seperti ibadah, ajaran, sejarah, dan nilai-nilai moral.⁷⁸ Dengan melihat gambar dan adegan yang diilustrasikan dalam video, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi.

Dalam konteks ibadah, video tutorial dapat memberikan panduan yang jelas dan praktis tentang cara melaksanakan ritual ibadah, seperti sholat, puasa, dan ibadah lainnya. Dengan menggunakan format visual, video dapat memperlihatkan langkah-langkah, gerakan, dan tata cara pelaksanaan ibadah, sehingga memudahkan pemahaman dan pelaksanaan secara benar.

Dalam pendekatan edukasi anak-anak, video edukatif yang disesuaikan untuk mereka dapat menciptakan pembelajaran yang

⁷⁸ Achmad Jalilul Chakam dkk., “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Video Pada Kelas IX SMP Al-Furqan Madrasatul Quran,” Tadbir Muwahhid 7, no. 2 (2023): h. 58

menyenangkan dan menarik. Animasi karakter atau dongeng Islami dalam format video dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai dan moral agama kepada anak-anak.

Kedua, Parlindungan dkk.⁷⁹ Juga mengatakan Video memungkinkan pengalaman multimedia, yang dapat meningkatkan daya tarik siswa. Musik, suara, dan visual yang menarik dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

Penggunaan video dalam konteks pendidikan memberikan pengalaman multimedia yang dapat signifikan meningkatkan daya tarik siswa. Pertama-tama, video memungkinkan pengenalan konsep-konsep pembelajaran dengan cara yang lebih visual dan dinamis. Melalui penggunaan animasi, gambar, dan audio, siswa dapat mengenali materi pelajaran secara lebih langsung dan menarik, memudahkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang kompleks.

Video juga memberikan fleksibilitas dalam akses dan waktu belajar. Siswa dapat mengakses video pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan ritme dan jadwal masing-masing. Ini dapat membantu siswa yang memiliki tanggung jawab ekstra di luar sekolah, seperti pekerjaan paruh waktu atau aktivitas ekstrakurikuler, untuk tetap terlibat dalam proses pembelajaran.

⁷⁹ Doby Putro Parlindungan, Galang Pakarti Mahardika, dan Dita Yulinar, "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah," in Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, vol. 2020, h. 21

Dalam konteks pengajaran agama, video dapat menjadi alat yang sangat efektif. Penggunaan gambar, pemandangan, dan visualisasi dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih mendalam. Sejarah, ritual, dan nilai-nilai moral dapat disampaikan melalui narasi visual yang kuat, memperkaya pemahaman siswa tentang agama dan membantu mereka meresapi makna secara lebih personal.

Penggunaan video juga dapat memberikan sudut pandang yang beragam terhadap suatu topik. Dengan menyajikan berbagai sumber dan pendapat, video dapat membuka dialog dan merangsang pemikiran kritis siswa.⁸⁰ Sudut pandang yang berbeda dapat memperkaya diskusi kelas, mempromosikan toleransi terhadap perbedaan pendapat, dan membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis kritis mereka.

Video sebagai sumber pengayaan pembelajaran juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali topik lebih lanjut sesuai minat dan ketertarikan mereka. Dengan adanya akses ke berbagai sumber video yang dapat diakses secara daring, siswa dapat mengembangkan keinginan mereka untuk memperdalam pemahaman tentang suatu topik atau tema tertentu di luar kurikulum resmi.

Ketiga, Setiawan dkk.⁸¹ Pun turut berkomentar tentang manfaat

⁸⁰ Muhammad Ramli, “*Media Dan Teknologi Pembelajaran*”, (Antasari Press, 2012), h. 48

⁸¹ Zunan Setiawan dkk., *PENDIDIKAN MULTIMEDIA: Konsep Dan Aplikasi Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 34

video pembelajaran ini dengan mengatakan bahwa menggabungkan elemen visual dan audio, video membawa pendekatan multisensori dalam pembelajaran, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dengan melibatkan lebih dari satu indera.

Aspek visual dalam video memberikan gambaran yang jelas dan konkret tentang konsep-konsep yang diajarkan. Gambar dan animasi dapat menyajikan informasi secara visual, memungkinkan siswa untuk mengamati dan mengenali pola atau hubungan antara konsep-konsep tersebut. Visualisasi ini dapat membantu siswa membangun representasi mental yang kuat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Sementara itu, aspek audio dalam video menyajikan informasi melalui suara dan narasi. Suara dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks, menyampaikan fakta-fakta penting, atau memberikan konteks tambahan. Kombinasi suara dengan gambaran visual menciptakan pengalaman belajar yang lebih lengkap, karena siswa dapat mendengarkan dan melihat informasi secara bersamaan, meningkatkan peluang untuk pemahaman yang mendalam.

Pendekatan multisensori juga membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Beberapa siswa lebih responsif terhadap informasi yang disajikan secara visual, sementara yang lain lebih cenderung belajar melalui pendekatan auditori. Video memungkinkan fleksibilitas bagi siswa untuk memilih cara terbaik bagi mereka dalam memahami dan

mengingat informasi, menciptakan pengalaman belajar yang personal dan disesuaikan.

Dengan demikian, melibatkan lebih dari satu indera melalui penggabungan elemen visual dan audio dalam video dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan beragam, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik bagi siswa.

Terakhir, Beta Hana Khoiriah⁸² dalam penelitian tesisnya mengungkapkan bahwa Video dapat menginspirasi dan memotivasi siswa dengan menyajikan kisah-kisah inspiratif, tokoh-tokoh agama, dan contoh-contoh nyata yang dapat menjadi teladan dalam praktik keagamaan.

Video memungkinkan penyajian contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang mencerminkan praktik keagamaan. Melalui dokumentasi visual, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai moral dan ajaran agama diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh-contoh ini dapat membuka mata siswa terhadap potensi positif dari menerapkan prinsip-prinsip agama dalam setiap tindakan mereka, menciptakan dorongan tambahan untuk mengembangkan kehidupan spiritual yang lebih bermakna.

Dengan demikian, video dapat menjadi sarana yang kuat untuk

⁸² Beta Hana Khoiriah, Sutarto Sutarto dan Deri Wanto, *“Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik di Ra Tunas Literasi Qur’ani”* (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), h. 78

menginspirasi dan memotivasi siswa dalam konteks keagamaan. Dengan menyajikan kisah-kisah, tokoh-tokoh, dan contoh-contoh yang menggugah hati, video membantu membentuk pemahaman dan pengalaman siswa terhadap nilai-nilai agama, mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran agama dengan semangat dan dedikasi yang lebih besar.

Pemanfaatan video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu langkah yang efektif untuk mendukung pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam. Metode ini membuka peluang baru dalam pendidikan, memungkinkan pengajaran yang lebih dinamis dan menarik. Salah satu manfaat utama adalah kemampuan video untuk menggambarkan konten agama Islam dengan cara yang visual, membuatnya lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dalam konteks ini, video dapat digunakan untuk mengilustrasikan kisah-kisah Islami, seperti kisah Nabi dan para sahabat, dengan animasi atau rekaman live action yang menarik. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih mendalam dalam memahami sejarah dan ajaran Islam. Selain itu, video juga bisa digunakan untuk memvisualisasikan tata cara beribadah, sehingga siswa dapat mempraktikkannya dengan benar.

Selain sebagai alat pembelajaran, video juga memfasilitasi diskusi dan pemahaman yang lebih mendalam. Setelah menonton video, siswa dapat terlibat dalam diskusi kelompok untuk membahas materi yang telah dipelajari. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi

pandangan dan pemahaman mereka tentang agama Islam, menciptakan pembelajaran yang kolaboratif.

Manfaat lainnya yang dikatakan oleh Bustanul Iman adalah kemampuan video untuk menyampaikan pesan moral dan etika Islam.⁸³ Dengan memperlihatkan contoh-contoh nyata tentang bagaimana orang menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep ini dan menginternalisasikannya dalam hidup mereka.

Terakhir, video juga bisa menjadi alat evaluasi dan pengukuran pemahaman siswa. Setelah menonton video tertentu, guru dapat memberikan pertanyaan atau tugas yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam video tersebut. Ini membantu guru untuk mengukur pemahaman siswa dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, pemanfaatan video dalam pembelajaran PAI memberikan banyak manfaat penting dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas pembelajaran agama Islam.



Gambar: Video Pembelajaran PAI

⁸³ Bustanul Iman, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada SMP Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare)” Jurnal Pendidikan h. 16

c. Media Sosial

Media sosial adalah platform atau sarana komunikasi online yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan terhubung satu sama lain melalui internet.⁸⁴

Media sosial juga merupakan platform online yang memberikan pengguna kesempatan untuk membentuk dan mengelola profil pribadi mereka. Melalui profil tersebut, pengguna dapat mengekspresikan identitas diri, menggambarkan minat, dan berbagi informasi pribadi dengan teman-teman atau pengikut mereka.

Salah satu fitur utama dari media sosial adalah kemampuannya untuk memfasilitasi berbagai jenis konten. Pengguna dapat dengan mudah membagikan informasi, foto, dan video kepada orang-orang dalam jaringan mereka.⁸⁵ Proses ini memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang dinamis, di mana pengguna dapat saling berkomunikasi dan berbagi pengalaman.

Selain itu, media sosial juga menyediakan berbagai fitur interaktif, seperti komentar, suka, dan berbagi. Dengan adanya fitur ini, pengguna dapat memberikan tanggapan langsung terhadap konten yang dibagikan oleh orang lain, menciptakan lingkungan online yang dinamis dan terlibat.

Partisipasi dalam kegiatan online menjadi lebih mudah melalui

⁸⁴ Yuni Fitriani, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital," *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 5, no. 4 (2021): h. 20

⁸⁵ Andi Muh Akbar Saputra dkk., *TEKNOLOGI INFORMASI: ...* h. 35

media sosial. Pengguna dapat terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti berdiskusi melalui komentar, memberikan apresiasi melalui tombol suka, atau menyebarkan konten menarik kepada orang lain. Semua ini menciptakan ruang untuk interaksi sosial yang beragam dan memperluas jangkauan komunikasi di dunia maya.

Dengan semua fitur ini, media sosial tidak hanya menjadi alat untuk terhubung dengan teman-teman dan keluarga, tetapi juga menjadi platform yang kuat untuk berbagi ide, mendukung kampanye atau gerakan sosial, serta mempromosikan berbagai kegiatan atau bisnis. Dengan demikian, media sosial telah menjadi elemen penting dalam budaya digital modern, memainkan peran kunci dalam membentuk cara kita berinteraksi dan berbagi di era teknologi ini.

Bahkan media sosial adalah salah satu alat yang sangat efektif untuk berbagi informasi dan sumber daya terkait Pendidikan Agama Islam (PAI).⁸⁶ Guru PAI dapat memanfaatkan platform-platform seperti Whatsapp, Facebook, Instagram, Twitter untuk menghadirkan materi PAI dengan cara yang menarik dan interaktif kepada siswa dan masyarakat umum. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memposting video singkat, infografis, atau artikel tentang topik agama Islam yang menarik.

Pertama, video singkat dapat menjadi sarana yang kuat untuk

⁸⁶ Husna Nashihin, Rani Efendi, and Suci Salmiyatun, "Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): h. 28

mengajar PAI. Guru dapat membuat video singkat yang menjelaskan konsep-konsep agama Islam dengan bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang menarik. Dengan menggunakan platform media sosial, video-video tersebut dapat dengan mudah dibagikan kepada banyak orang, sehingga pengetahuan tentang Islam dapat tersebar lebih luas.

Kedua, infografis juga merupakan alat yang berguna untuk menyampaikan informasi PAI secara ringkas dan mudah dipahami.⁸⁷ Guru dapat membuat infografis yang memuat ringkasan penting tentang topik-topik agama Islam, seperti ajaran-ajaran dasar, ibadah, atau sejarah Islam. Infografis ini dapat diunggah di berbagai platform media sosial untuk memudahkan akses siswa dan masyarakat dalam mempelajari materi PAI.

Ketiga, artikel-artikel tentang Islam juga bisa menjadi sumber daya yang berharga.⁸⁸ Guru PAI dapat menulis artikel-artikel informatif tentang topik agama Islam yang menarik dan relevan dengan zaman sekarang. Artikel-artikel ini dapat dibagikan di platform media sosial sebagai referensi atau bahan bacaan yang bermanfaat bagi semua orang yang ingin memahami lebih dalam tentang Islam.

Keempat, interaksi dengan audiens dapat ditingkatkan melalui media sosial. Guru dapat mendorong siswa dan followers atau

⁸⁷ Taufiq Harpan Aldila, Akhmad Arif Musadad dan Susanto, "Infografis Sebagai Media Alternatif Dalam Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa SMA" *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 5, no. 01 (2019): h. 141

⁸⁸ Ahmad Tarmizi Hasibuan dan Ely Rahmawati, "Pendidikan Islam Informal Dan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Perkembangan Masyarakat: Studi Evaluasi Teoretis" *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2022): h. 24.

pengikutnya untuk berpartisipasi dalam diskusi, kuis, atau tantangan terkait PAI. Ini akan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung pertukaran informasi yang lebih baik.

Dengan memanfaatkan platform media sosial dengan bijak, guru dapat meningkatkan aksesibilitas dan minat dalam memahami PAI, menjadikannya alat yang efektif untuk berbagi pengetahuan dan sumber daya terkait agama Islam kepada lebih banyak orang.

Adapun macam media sosial yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam khususnya adalah antara lain:

1. WhatsApp

WhatsApp adalah sebuah aplikasi pesan instan yang memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan teks, gambar, video, dan dokumen secara langsung antar pengguna yang memiliki aplikasi ini di perangkat mereka.⁸⁹

WhatsApp telah menjadi salah satu aplikasi pesan instan paling populer di seluruh dunia, menghadirkan platform komunikasi yang mudah digunakan dan sangat efisien. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan teks secara langsung dengan kontak mereka, memberikan kemudahan dalam berkomunikasi tanpa batasan geografis.

Pentingnya WhatsApp tidak hanya terletak pada

⁸⁹ I. Made Pustikayasa, “Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran” Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu 10, no. 2 (2019): h. 52.

kemampuannya untuk menyampaikan pesan teks, tetapi juga dalam fitur-fitur multimedia yang melengkapi komunikasi. Pengguna dapat dengan mudah berbagi gambar, video, suara, lokasi, dan dokumen dengan cepat dan efisien. Fitur ini menjadikan WhatsApp sebagai alat komunikasi yang serbaguna, memenuhi berbagai kebutuhan pengguna dalam berbagi informasi.

Pengguna WhatsApp dapat membentuk obrolan individual atau grup, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan satu atau beberapa kontak sekaligus. Fitur grup ini mempermudah koordinasi dalam konteks kelompok, seperti keluarga, teman, atau rekan kerja. Pengguna juga dapat membuat pengumuman dalam grup untuk menyampaikan informasi penting kepada semua anggota. Sehingga dalam proses pembelajaran pun aplikasi WhatsApp dirasa sangat bermanfaat, Adapun Langkah-langkah penggunaannya adalah sebagai berikut:⁹⁰

a) Buat Grup WhatsApp Pembelajaran:

Mulailah dengan membuat grup WhatsApp khusus untuk kelas atau mata pelajaran PAI. Ini memungkinkan guru untuk berkomunikasi dengan seluruh kelas secara efisien. Pastikan untuk mengundang semua siswa ke dalam grup.

b) Pengenalan Materi Pembelajaran:

⁹⁰ <https://www.tasadmin.id/2020/08/menggunakan- whatsapp -pembelajaran- daring.html>. Tanggal akses 18 Februari 2024

Gunakan fitur pengumuman grup atau pesan teks untuk memperkenalkan materi pembelajaran PAI. Guru dapat membagikan teks, gambar, atau video yang relevan dengan topik yang akan dibahas.

c) Diskusi dan Pertanyaan:

Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi melalui grup WhatsApp. Guru dapat menyajikan pertanyaan atau topik diskusi, dan siswa dapat memberikan tanggapan mereka. Ini memfasilitasi pembelajaran interaktif dan meningkatkan keterlibatan siswa.

d) Pengiriman Materi Multimedia:

Memanfaatkan fitur berbagi media WhatsApp untuk mengirim materi pembelajaran multimedia. Guru dapat membagikan rekaman suara, video pendek, atau gambar yang mendukung pemahaman konsep PAI.

e) Tugas dan Proyek Kelompok:

Memberikan tugas atau proyek kepada siswa yang melibatkan kerja kelompok. Grup dapat berkomunikasi dan berkoordinasi melalui grup WhatsApp, memudahkan mereka dalam berbagi ide dan menyusun hasil kerja kelompok.

f) Pertanyaan dan Konsultasi Pribadi:

Siswa dapat menggunakan grup untuk mengajukan pertanyaan atau mengajukan konsultasi pribadi kepada guru. Ini

menciptakan ruang untuk interaksi yang lebih pribadi dan membantu siswa yang memerlukan bantuan tambahan.

Dengan mengintegrasikan WhatsApp dalam pembelajaran PAI, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terbuka, interaktif, dan mendukung pertukaran informasi antara guru dan siswa.⁹¹

Asep Awaluddin dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Secara umum, kebanyakan dari siswa lebih senang dan tertarik untuk mendapatkan informasi berbasis visual dengan mengakses berbagai macam platform seperti website, YouTube, aplikasi dan media sosial dari pada harus monoton melalui narasi ceramah dari guru atau teks buku cetak pelajaran mereka.⁹² Tidak diragukan lagi bahwa mayoritas dari generasi milenial hari ini juga sangat piawai bereksplorasi dan berselancar di dunia maya untuk mencari informasi tertentu ketimbang pasif terperangkap di perpustakaan konvensional atau di kelas dengan sistem pembelajaran yang teacher-centered.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa ada relevansi yang sama antara penulis dengan peneliti yang lain bahwa aplikasi whatsapp ini sangat bermanfaat untuk mendukung proses

⁹¹ Mardiah Astuti dkk. “Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam”, *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 3 (2023): h. 30.

⁹² H. Asep Awaluddin, Samsudin, “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam AKADEMIKA*, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang P-ISSN 2622-9293 / E-ISSN 2721-9658 Volume 3 Nomor 1 Juni 2021, h. 40

transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswanya.

2. Facebook

Facebook adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dan berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia. Facebook, yang didirikan pada tahun 2004 oleh Mark Zuckerberg, telah menjadi salah satu platform media sosial terbesar di dunia. Platform ini menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dan berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia. Salah satu fitur utama Facebook adalah kemampuan untuk membagikan pembaruan status, memungkinkan pengguna memberi tahu teman-teman mereka tentang kegiatan, pemikiran, atau perasaan mereka secara real-time. Selain itu, pengguna juga dapat berbagi foto dan video, memberikan dimensi visual pada pengalaman mereka.

Fitur berbagi media ini memungkinkan pengguna untuk mengungkapkan diri mereka dengan lebih kreatif dan menarik. Dengan adanya alat komunikasi seperti komentar, pesan pribadi, dan grup, Facebook memfasilitasi interaksi dan pembentukan komunitas online. Grup-grup dengan minat atau tujuan bersama dapat dibentuk, menciptakan ruang untuk diskusi, kolaborasi, atau bahkan pembelajaran bersama.

Dalam konteks pendidikan, Facebook dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan tempat untuk

berbagi informasi, materi, dan pengalaman. Pendidik dapat menggunakan fitur live video untuk menyampaikan materi secara interaktif, sedangkan siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi dan membagikan pemahaman mereka melalui pembaruan status atau komentar. Adapun Langkah-langkah dalam memanfaatkan facebook dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:⁹³

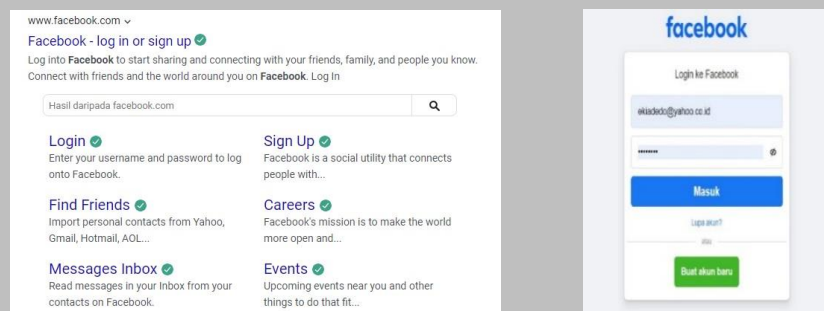
a. Buat Grup Baru

Buat grup Facebook khusus untuk pembelajaran agama Islam. Di dalam grup, siswa dan pengajar dapat berdiskusi, saling bertukar ide, dan berbagi sumber belajar. Ini menciptakan ruang virtual yang mendukung kolaborasi dan interaksi antaranggota. Adapun cara membuatnya adalah sebagai berikut:

1. Masuk ke Akun Facebook Anda:

Pastikan Anda sudah masuk ke akun Facebook Anda.

Jika belum, buka situs Facebook dan masukkan informasi login Anda.



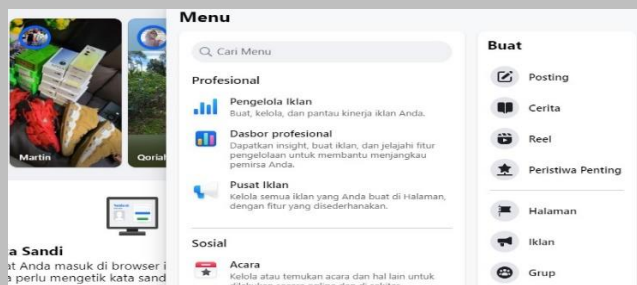
Gambar: Login ke Facebook

2. Buka Halaman Grup:

Pada halaman utama Facebook, di sebelah kiri, Anda akan melihat bagian "Grup" dalam panel navigasi. Klik pada "Grup" untuk membuka halaman Grup.

3. Buat Grup Baru:

Di halaman Grup, Anda akan menemukan tombol "Buat Grup" di bagian tengah atas. Klik tombol tersebut.



4. Isi Informasi Grup:

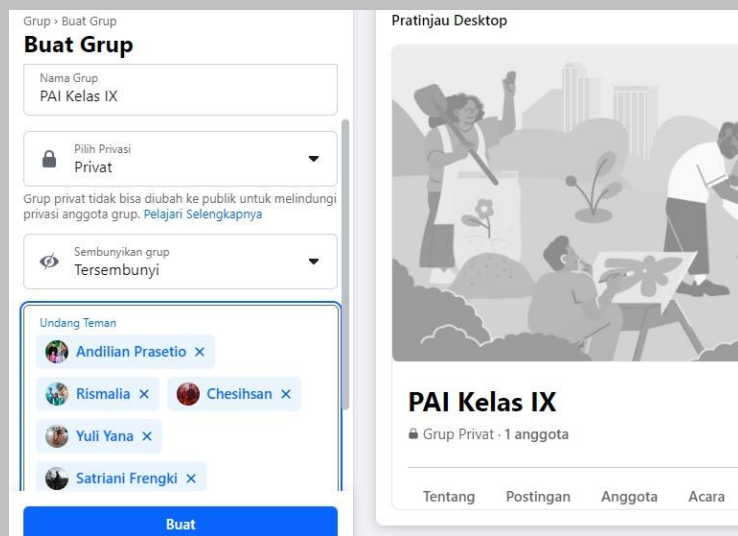
- Nama Grup: Pilih nama yang sesuai untuk grup Anda.
- Anggota: Tambahkan teman-teman Anda ke grup dengan menyetor nama mereka.
- Privasi Grup: Pilih tingkat privasi grup. Pilihan umum termasuk "Tertutup" (hanya anggota yang dapat melihat dan berpartisipasi) atau "Rahasia" (hanya anggota yang dapat melihat grup dan isinya).

5. Undang Teman-teman atau Tinggalkan Kosong:

Anda dapat memilih untuk langsung mengundang teman-teman ke grup atau meninggalkan opsi ini kosong dan mengundang mereka nanti.

6. Klik "Buat":

Setelah Anda mengisi informasi yang diperlukan, klik tombol "Buat" di bagian bawah.

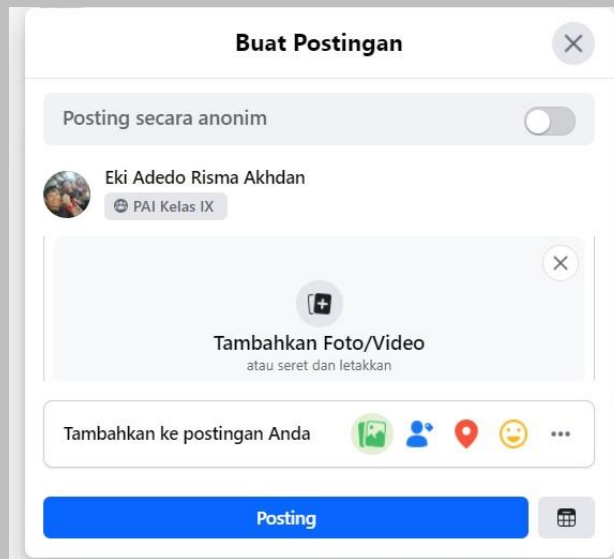


7. Tambahkan Foto Profil dan Isi Deskripsi:

Setelah grup dibuat, Anda dapat menambahkan foto profil grup dan mengisi deskripsi untuk memberikan informasi lebih lanjut kepada anggota potensial.

b. Bagikan Konten

Bagikan konten multimedia seperti gambar, video, dan audio yang mendukung pembelajaran agama Islam. Anda dapat menggunakan berbagai format ini untuk menjelaskan konsep-konsep agama, memberikan ceramah singkat, atau menunjukkan praktek-praktek keagamaan.



c. Sesi Tanya Jawab (Q&A)

Adakan sesi tanya jawab secara rutin di grup Facebook. Ini memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau meminta klarifikasi mengenai materi pelajaran, dan pengajar dapat memberikan jawaban secara terbuka.

d. Sharing Sumber Belajar

Bagikan sumber-sumber belajar yang relevan, termasuk artikel, video, dan buku elektronik. Siswa dan pengajar dapat membahas konten-konten tersebut, menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan mendalam.

H. Nashihin dalam penelitiannya tentang manfaat facebook dalam pembelajaran PAI mengungkapkan bahwa melihat kenyataan yang ada, anak-anak pada masa sekarang lebih perhatian terhadap facebook dibandingkan dengan penjelasan guru yang cenderung monoton dan membosankan. Seorang anak lebih suka belajar dari

media dibandingkan dengan informasi guru yang usang ditelan zaman.⁹⁴

Facebook sebagai sebuah jejaring sosial sangat efektif digunakan untuk media pembelajaran dan strategi pembelajaran PAI. Hal ini disamping sangat mudah diakses dan dapat dinikmati oleh seluruh siswa di sekolah di dalam penerapan pembelajaran. Disisi lainnya facebook yang cenderung digandrungi siswa agaknya lebih bermanfaat apabila digunakan untuk pembelajaran. Guru dapat mengawasi secara langsung tindak-tanduk yang dilakukan oleh siswa diluar sekolah dengan melihat pada status dan kata-kata yang diungkapkan seorang siswa. Guru dengan mudah juga dapat mengakses informasi secara baik untuk diberikan kepada seorang siswa.

Dari penerapan salah satu teknologi informasi khususnya facebook ini, maka seorang guru dapat dimudahkan dalam beberapa hal,⁹⁵ yaitu; Para siswa cenderung antusias di dalam mengikuti pembelajaran, Seorang guru dapat lebih mudah mengakses dan memberikan penilaian secara online, Guru hanya memposisikan diri sebagai mentor dan para siswa dapat belajar secara mandiri sehingga mengalaminya secara langsung, Para siswa dengan mudah

⁹⁴ H. Nashihin dkk., “Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, h. 31

⁹⁵ Novy Wulandari, “Pemanfaatan Sosial Facebook Sebagai Media Belajar Pendidikan Agama Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa,” Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah 3, no. 1 (2018): h. 85

menemukan jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang disampaikan seorang guru, Pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas saja, tetapi dapat dilakukan dimanapun, tidak terikat jarak dan waktu, Penggunaan teknologi informasi yang tepat akan menciptakan pemanfaatan teknologi yang positif sehingga dapat fungsional.

Dari beberapa kemudahan di atas, pembelajaran PAI yang digunakan di sekolah-sekolah pada umumnya akan lebih mudah dan mengikuti perkembangan zaman. Informan yang tersedia tidak hanya satu, melainkan sangat banyak sumber yang memperkuat daya asah dan penasarannya siswa untuk belajar lebih maju.

d. Aplikasi Android

Aplikasi Android, singkatnya, adalah perangkat lunak yang dirancang untuk berjalan di platform Android. Platform Android sendiri adalah sistem operasi yang dikembangkan oleh Google untuk perangkat mobile, seperti smartphone dan tablet.⁹⁶ Aplikasi Android dapat diunduh dan diinstal melalui Google Play Store atau toko aplikasi lainnya yang kompatibel dengan sistem Android.

Pemanfaatan aplikasi Android dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memperkenalkan fleksibilitas yang signifikan bagi siswa. Dengan kehadiran aplikasi ini, siswa memiliki akses yang mudah

⁹⁶ Alicia Sinsuw and Xaverius Najoan, "Prototipe Aplikasi Sistem Informasi Akademik Pada Perangkat Android," *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer* 2, no. 5 (2013): 26.

dan cepat ke materi pembelajaran PAI tanpa terbatas oleh waktu dan lokasi. Mereka dapat memanfaatkan waktu luang di luar kelas, di rumah, atau bahkan saat bepergian untuk terus memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, penggunaan aplikasi Android membuka pintu bagi pembelajaran yang lebih mandiri, memungkinkan siswa untuk mengatur waktu belajar mereka sesuai dengan ritme dan preferensi masing-masing. Sangat banyak aplikasi android yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI, di antaranya adalah:

1. Aplikasi Muslim Pro

Aplikasi Muslim Pro telah menjadi alat yang sangat berguna dalam mendukung pembelajaran Agama Islam. Dengan menyediakan informasi lengkap tentang waktu sholat, pengguna dapat dengan mudah menjadwalkan aktivitas mereka sehari-hari sesuai dengan tuntunan Islam.⁹⁷ Selain itu, kehadiran Al-Quran dengan terjemahan dalam aplikasi ini mempermudah pengguna untuk membaca dan memahami ayat-ayat suci, memperkaya pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Panduan doa yang disediakan juga membantu dalam praktik keagamaan sehari-hari, menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan praktis bagi penggunanya.

⁹⁷ Eni Fariyatul Fahyuni, *“Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi (Prinsip Dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)”* (Umsida press, 2017), h. 68

Muslim Pro juga menonjol karena berbagai fitur tambahan yang dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran Agama Islam. Fitur-fitur tersebut termasuk panduan kiblat, kalender hijriyah, serta pemberitahuan waktu sholat yang dapat diatur sesuai dengan preferensi pengguna.⁹⁸ Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya menjadi sumber informasi esensial, tetapi juga menjadi alat praktis yang mendukung praktik keagamaan sehari-hari, memastikan bahwa pengguna dapat mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka dengan lebih baik.

Untuk dapat mengambil manfaat dari aplikasi ini maka kita perlu mengunduh aplikasi Muslim Pro pada perangkat Android, Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Buka Google Play Store

Pastikan perangkat Android terhubung ke internet. Buka Google Play Store, toko aplikasi resmi untuk perangkat Android.



⁹⁸ Ade Irawan, “Kajian Pendapat Para Ahli Ilmu Falak Lombok Terhadap Perkembangan Ilmu Falak Di Era Digital” (Tesis, UIN Mataram, 2022), h. 84

b. Cari "Muslim Pro" di Pencarian

Gunakan fungsi pencarian di Google Play Store dan ketikkan "Muslim Pro" pada kolom pencarian.



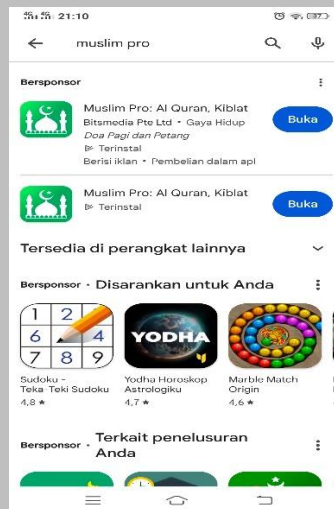
c. Klik "Install":

Setelah menemukan aplikasi yang tepat, klik tombol "Install" yang biasanya berada di bagian atas atau bawah layar. Anda mungkin akan diminta untuk memberikan izin sebelum mengunduh aplikasi.



d. Tunggu Proses Pengunduhan dan Instalasi:

Tunggu hingga proses pengunduhan dan instalasi selesai. Lamanya proses ini akan tergantung pada kecepatan internet dan kinerja perangkat Anda.



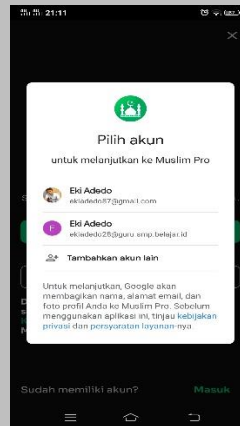
e. Buka Aplikasi

Setelah instalasi selesai, Anda dapat membuka aplikasi Muslim Pro langsung dari Google Play Store atau menemukannya di layar utama perangkat Anda.



f. Registrasi atau Masuk (Opsional):

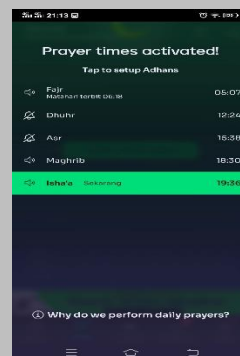
Beberapa aplikasi mungkin meminta Anda untuk membuat akun atau masuk jika Anda belum memiliki satu. Isi informasi yang diperlukan sesuai dengan petunjuk yang diberikan.



Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang dapat membantu pengguna dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa manfaat yang bisa dirasakan dalam menggunakan Muslim Pro untuk pembelajaran PAI:

1. Waktu Sholat Otomatis

Aplikasi ini memberikan notifikasi waktu sholat otomatis sesuai lokasi pengguna. Hal ini membantu pengguna untuk menjalankan ibadah sholat tepat waktu, sesuai ajaran Islam.



2. Al-Qur'an Digital

Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membaca Al-Qur'an dalam berbagai terjemahan dan bahasa. Fitur pencarian juga memudahkan dalam mencari ayat-ayat tertentu,

dan pengguna dapat mengikuti bacaan Al-Qur'an secara online.

3. Kiblat dan Peta Masjid

Aplikasi ini menyertakan fitur penunjuk arah kiblat yang akurat dan peta masjid di sekitar pengguna. Hal ini membantu dalam menemukan arah kiblat untuk sholat dan mencari masjid terdekat.



Gambar: Aplikasi Muslim Pro

Setelah melihat banyaknya fitur yang ada di dalam aplikasi Muslim Pro dan satu di antaranya adalah fitur al-Qur'an maka Ida Rusmiati⁹⁹ dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya pengaruh dalam penggunaan aplikasi muslim pro dalam pembelajaran membaca Al Qur'an. Penggunaan aplikasi sangat membantu dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an dalam pembelajaran. Siswa dan guru lebih memilih memanfaatkan aplikasi

⁹⁹ Ida Rusmiati, Marhamah, "Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Smartphone Berbasis Android Muslim Pro dan Keterikatan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 1 Ciemas", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, h. 392

yang sudah ada pada ponsel mereka, dibandingkan harus membawa mushaf yang tebal.

2. Aplikasi Marbel (Mari Belajar sambil Bermain) Educa Studio

Pemanfaatan aplikasi Educa Studio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan banyak manfaat bagi guru dan siswa. Educa Studio adalah platform yang menyediakan berbagai macam materi pembelajaran interaktif, termasuk untuk PAI. Aplikasi ini menawarkan berbagai permainan edukatif, video pembelajaran, quiz, dan materi bacaan yang relevan dengan kurikulum PAI, membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.¹⁰⁰

Melalui Educa Studio, siswa dapat memahami konsep-konsep dalam PAI dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses. Video pembelajaran tentang tata cara ibadah, sejarah Islam, dan kisah-kisah Al-Qur'an dapat digunakan sebagai bahan penunjang dalam kelas atau tugas mandiri. Selain itu, fitur quiz dan latihan soal membantu menguji pemahaman siswa dan memberikan evaluasi berkala yang berguna bagi guru dalam memantau perkembangan siswa.

Aplikasi ini juga mendukung pengembangan karakter sesuai ajaran Islam melalui konten yang menekankan nilai-nilai kejujuran,

¹⁰⁰ Hery Afriyadi dkk., *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 24

tanggung jawab, dan disiplin. Akses yang mudah dan fleksibel memungkinkan siswa belajar di luar jam sekolah, yang sangat bermanfaat dalam situasi pembelajaran jarak jauh. Dengan memanfaatkan Educa Studio, proses belajar mengajar PAI menjadi lebih dinamis, efektif, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.



e. Blog dan Website

Pemanfaatan blog dan website dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memberikan banyak manfaat, baik untuk siswa maupun guru. Blog dan website dapat menjadi sumber informasi dan materi pembelajaran yang luas. Melalui blog dan website, siswa dapat mengakses berbagai materi pelajaran PAI seperti artikel, video, dan e-book kapan saja dan di mana saja.¹⁰¹ Konten yang beragam ini memungkinkan guru untuk membuat blog yang memposting artikel, cerita inspiratif, dan tafsir ayat-ayat Al-Quran yang membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik.

¹⁰¹ Zainal Muttaqien, "Pemanfaatan Blog Sebagai Media Dan Sumber Belajar Alternatif Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah," Artikel Ilmiah. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011, h. 35

Selain itu, blog dan website dapat berfungsi sebagai platform diskusi dan tanya jawab yang aktif. Dengan fitur komentar atau forum diskusi, siswa dapat bertanya dan berdiskusi tentang topik PAI dengan guru maupun sesama siswa. Interaksi ini mendorong kolaborasi dan pembelajaran interaktif, di mana siswa belajar bekerja sama dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan terkait pelajaran.

Pembelajaran mandiri dan fleksibel juga dapat diakomodasi melalui blog dan website. Siswa dapat mengakses materi dan tugas kapan saja tanpa harus terikat oleh waktu dan tempat, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan jadwal mereka sendiri. Selain itu, siswa dapat mengulang materi yang telah dipelajari untuk memperdalam pemahaman mereka, dengan demikian meningkatkan efektivitas belajar.

Guru juga dapat memanfaatkan blog dan website untuk menyediakan sumber daya pembelajaran tambahan. Mereka dapat menyediakan link ke sumber daya tambahan seperti jurnal, artikel akademis, atau website resmi yang dapat memperkaya pengetahuan siswa. Selain itu, guru dapat mengunggah berbagai materi yang dapat diunduh seperti PPT, PDF, atau dokumen Word yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar.

Penggunaan blog dan website dalam pembelajaran PAI juga dapat

mengembangkan kreativitas dan keterampilan digital siswa.¹⁰² Membuat blog mengajarkan siswa keterampilan menulis dan menggunakan teknologi digital yang sangat berguna di era modern ini. Selain itu, siswa dapat belajar membuat konten kreatif terkait PAI, seperti artikel, video pembelajaran, atau infografis yang dapat diposting di blog atau website kelas.

Evaluasi dan umpan balik juga menjadi lebih efisien dengan menggunakan blog dan website. Guru dapat memberikan tugas dan kuis online yang dapat langsung dinilai, memberikan umpan balik cepat kepada siswa. Komentar dan masukan dari pembaca blog atau pengunjung website juga dapat memberikan perspektif baru dan umpan balik yang konstruktif bagi guru dan siswa.

Terakhir, pembelajaran berbasis proyek dapat ditingkatkan melalui penggunaan blog dan website. Siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan proyek berbasis web seperti pembuatan website bertema PAI yang bisa menjadi portofolio mereka.¹⁰³ Proyek seperti ini membantu siswa menghubungkan teori yang dipelajari dengan praktik nyata, meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pelajaran PAI.

Dengan memanfaatkan blog dan website, pembelajaran Pendidikan

¹⁰²A. Sulaeman, Darodjat Darodjat dan M. Makhrus, "Information and Communication Technology Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 2020, h. 83

¹⁰³ Wenny Liana Simaremare dkk., "KREATIVITAS SISWA PADA TEKNOLOGI MASA KINI," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu 1*, no. 2 (2024): h. 76

Agama Islam dapat menjadi lebih dinamis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan teknologi saat ini. Ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi PAI, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang relevan di era digital.

f. Open Journal System (OJS)

Pemanfaatan Open Journal System (OJS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memberikan berbagai manfaat, terutama dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.¹⁰⁴ Salah satu manfaat utama adalah akses mudah ke jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan PAI. Guru dan siswa dapat mengakses artikel-artikel penelitian terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman tentang berbagai topik dalam PAI. Hal ini memastikan bahwa materi yang dipelajari selalu up-to-date dan didukung oleh penelitian yang kredibel.

Selain itu, penggunaan OJS dapat membantu dalam pengembangan keterampilan literasi informasi siswa. Dengan mengakses dan menggunakan jurnal-jurnal ilmiah, siswa belajar bagaimana mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari sumber yang terpercaya. Keterampilan ini sangat penting di era informasi saat ini, di mana kemampuan untuk memilah dan mengkritisi informasi menjadi sangat vital.

¹⁰⁴ Saimroh, "PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS COMPUTER BASED TEST: STUDI MAN 1 KOTA BEKASI," *Penamas* 31, no. 2 (2018): h. 15

OJS juga berperan dalam peningkatan kualitas penelitian dan penulisan ilmiah. Siswa dan guru dapat menggunakan platform ini untuk menerbitkan hasil penelitian mereka. Ini mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan penelitian dan penulisan ilmiah, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan analisis dan penulisan akademis mereka. Pengalaman ini sangat berharga untuk mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan akademis di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selain itu, OJS menyediakan platform untuk kolaborasi dan diskusi akademik antar siswa dan guru dari berbagai sekolah atau bahkan negara. Pertukaran ide dan diskusi akademik ini dapat memperkaya pemahaman siswa tentang topik-topik dalam PAI. Ini juga membantu mereka untuk mengembangkan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang isu-isu keagamaan dan moral.

Terakhir, dengan terlibat dalam proses penelitian dan penerbitan melalui OJS, siswa dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran. Mereka dapat melihat langsung bagaimana ilmu yang mereka pelajari diaplikasikan dalam penelitian nyata. Selain itu, pemanfaatan OJS merupakan salah satu bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran, yang membantu siswa untuk lebih siap menghadapi dunia digital yang semakin maju dan meningkatkan keterampilan teknologi informasi mereka.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Azmi Difa Fadilah, Nisrina Tiara Adinda, and Ichsan Fauzi Rahman, "MEWUJUDKAN PENDIDIKAN INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN DENGAN LITERASI DIGITAL: PERAN TEKNOLOGI DI ERA SDGS 2030," *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 5 (2024): h. 51

Secara keseluruhan, pemanfaatan OJS dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih kritis dan terampil di era digital.

Dari sekian panjangnya uraian tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Pemanfaatan media digital ini telah membawa banyak manfaat signifikan. Pertama, media digital memberikan akses yang lebih luas kepada sumber-sumber pendidikan agama. Dengan bantuan internet, siswa dan pengajar dapat mengakses berbagai konten seperti teks, video, rekaman pembelajaran, dan sumber belajar interaktif dari seluruh dunia. Ini memungkinkan para pelajar untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran agama Islam tanpa terbatas oleh batasan geografis.

Selanjutnya, media digital juga memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pembelajaran agama Islam. Siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan jadwal mereka. Ini sangat bermanfaat bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau mobilitas. Selain itu, visualisasi yang kuat melalui media digital, seperti video, gambar, dan simulasi, dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka.

C. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media digital yang berkembang dengan cepat seiring perkembangan teknologi saat ini, sehingga mampu dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

1. Sumber belajar

Media digital telah menjadi alat yang sangat penting dalam dunia pendidikan, memberikan berbagai manfaat sebagai sumber belajar.¹⁰⁶ Pertama-tama, media digital memungkinkan akses mudah ke berbagai informasi dari seluruh dunia. Sumber-sumber seperti jurnal, artikel, video pendidikan, dan kursus online dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, sehingga memperluas cakupan dan kedalaman pengetahuan yang tersedia bagi para pelajar.

Selain itu, media digital menawarkan fleksibilitas belajar yang luar biasa. Pelajar dapat belajar sesuai dengan jadwal mereka sendiri, yang sangat membantu bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu, seperti pekerja atau orang tua. Alat-alat interaktif seperti simulasi, permainan edukatif, dan kuis yang tersedia di media digital juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif.

Media digital juga memungkinkan penggunaan berbagai format pembelajaran seperti teks, audio, video, dan animasi, yang dapat

¹⁰⁶ Sodiq Anshori, "Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran di Sekolah," *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2017), h. 34

memenuhi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Platform digital memfasilitasi kolaborasi antar siswa dan guru melalui forum diskusi, video conference, dan alat kolaborasi online seperti Google Docs dan Microsoft Teams, sehingga meningkatkan interaksi dan kerja sama dalam proses pembelajaran.

Selain itu, materi pembelajaran di media digital dapat diperbarui secara real-time, sehingga siswa dapat mengakses informasi terbaru dan relevan dengan cepat.¹⁰⁷ Teknologi digital juga memungkinkan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif. Penggunaan media digital dalam pembelajaran juga membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi yang sangat penting di era digital ini, seperti literasi digital, pemrograman, dan analisis data.

Tidak hanya itu, banyak sumber belajar digital yang tersedia secara gratis atau dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan buku teks tradisional dan bahan cetak lainnya, sehingga membuat pendidikan lebih terjangkau. Media digital, dengan kontennya yang menarik dan interaktif, juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan berbagai manfaat ini, media digital berperan penting dalam transformasi pendidikan, memungkinkan pembelajaran yang

¹⁰⁷ Murdiono P. Prasetyo dkk., "Perancangan Dan Implementasi Content Pembelajaran Online Dengan Metode Blended Learning," *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer* 1, no. 3 (2012), h. 27

lebih efektif, fleksibel, dan terjangkau bagi semua.

2. Akses Sumber Daya Terbaru

Materi pembelajaran dapat diperbarui secara real-time, sehingga siswa dapat mengakses informasi terbaru dan relevan dengan cepat. Kemampuan ini sangat penting dalam dunia yang terus berubah, di mana pengetahuan dan informasi berkembang pesat. Dengan media digital, guru dan institusi pendidikan dapat dengan mudah memperbarui konten pembelajaran untuk mencerminkan perkembangan terbaru dalam berbagai bidang ilmu.

Teknologi digital juga memungkinkan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar dan kecepatan yang berbeda, dan dengan media digital, pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih personal.¹⁰⁸ Misalnya, siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami konsep tertentu dapat mengakses ulang materi sebanyak yang diperlukan, sementara siswa yang lebih cepat dapat melanjutkan ke topik berikutnya tanpa harus menunggu orang lain.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran juga membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi yang sangat penting di era digital ini. Literasi digital, pemrograman, dan analisis data adalah beberapa keterampilan yang dapat diperoleh melalui penggunaan rutin

¹⁰⁸ Ferdinandus Bele Sole dan Desak Made Anggraeni, "Inovasi Pembelajaran Elektronik Dan Tantangan Guru Abad 21," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 2, no. 1 (2018): h. 15

media digital dalam pembelajaran. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis, tetapi juga sangat berharga di tempat kerja modern, di mana teknologi memainkan peran sentral.

Selain itu, banyak sumber belajar digital yang tersedia secara gratis atau dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan buku teks tradisional dan bahan cetak lainnya. Hal ini membuat pendidikan menjadi lebih terjangkau bagi banyak orang, terutama mereka yang mungkin tidak memiliki akses ke sumber daya pendidikan yang lebih mahal. Dengan demikian, media digital membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dan memberikan peluang belajar yang lebih merata bagi semua siswa.

Akhirnya, media digital, dengan kontennya yang menarik dan interaktif, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰⁹ Konten yang disajikan dalam bentuk video, animasi, atau permainan edukatif lebih menarik bagi banyak siswa dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Hal ini tidak hanya membuat belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif dan dinamis.

Dengan berbagai manfaat ini, media digital berperan penting dalam transformasi pendidikan, memungkinkan pembelajaran yang lebih

¹⁰⁹ Mila C. Paseleng dan Rizki Arfiyani, "Pengimplementasian Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): h. 69

efektif, fleksibel, dan terjangkau bagi semua. Penggunaan media digital dalam pendidikan adalah langkah penting menuju sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif, yang siap menghadapi tantangan masa depan.

3. Motivasi dan Engagement

Media digital, dengan kontennya yang menarik dan interaktif, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Konten yang disajikan dalam bentuk video, animasi, atau permainan edukatif lebih menarik bagi banyak siswa dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Media interaktif ini mampu menarik perhatian siswa lebih efektif dan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Media digital juga memfasilitasi kolaborasi dan interaksi antara siswa dan guru. Melalui forum diskusi online, video conference, dan alat kolaborasi digital lainnya, siswa dapat berinteraksi satu sama lain dan dengan guru mereka dengan lebih mudah. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja tim, yang sangat penting dalam kehidupan profesional.

Secara keseluruhan, media digital memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan menyediakan konten yang menarik, umpan balik yang cepat, dan fasilitas untuk kolaborasi, media digital membuat proses belajar menjadi lebih menarik

dan efektif. Hal ini sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin digital.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi suatu pendekatan yang sangat relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam.¹¹⁰ Media digital, seperti komputer, internet, dan aplikasi pendidikan, memberikan berbagai kemungkinan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa.

Pemanfaatan media digital juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Berbagai platform e-learning memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi online, tugas daring, dan ujian interaktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membangun keterampilan-keterampilan teknologi yang sangat penting dalam era digital ini.

Dalam keseluruhan, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Dengan terus mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih dinamis dan relevan bagi generasi muda di era digital ini.¹¹¹

¹¹⁰ Arbain Nurdin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information and Communication Technology," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): h. 51

¹¹¹ Amirah Mawardi, "Edukasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): h. 36

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan sejarah perkembangan media digital adalah kisah evolusi teknologi yang terus berlanjut. Inovasi terus muncul, membawa kita ke arah yang tidak terduga, dan media digital yang kita nikmati saat ini adalah hasil dari perjalanan yang panjang dan menarik ini. Terus berkembangnya teknologi akan terus membentuk masa depan media digital, membawa kita ke era yang lebih canggih dan terhubung secara digital.
2. Semua jenis media digital membawa banyak manfaat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, termasuk akses yang lebih luas, interaktivitas, fleksibilitas, visualisasi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memajukan pendidikan agama Islam ke era modern yang penuh dengan teknologi.
3. Media digital berperan penting dalam transformasi pendidikan dengan menyediakan akses mudah ke berbagai sumber belajar, memperbarui materi secara real-time, dan menawarkan fleksibilitas dalam proses belajar. Penggunaan media digital memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dan personal, serta memperluas jangkauan pendidikan

dengan biaya yang lebih terjangkau. Alat interaktif seperti simulasi dan permainan edukatif, serta platform kolaborasi online, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sekaligus membantu mereka mengembangkan keterampilan teknologi yang penting di era digital ini.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang dilakukan terkait perkembangan media digital dan pemanfaatannya bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dalam kesempatan ini penulis memberi saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi guru:
 - a. Pilihlah materi yang relevan, pastikan materi yang disampaikan melalui media digital relevan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik.
 - b. Beri ruang untuk diskusi, media digital juga dapat digunakan untuk mendorong diskusi dan kolaborasi antara siswa. Guru dapat memanfaatkan forum online, grup diskusi, atau bahkan jejaring sosial yang aman untuk diskusi mengenai materi Pendidikan agama Islam.
 - c. Monitoring dan evaluasi, selalu monitor dan evaluasi efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan data untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

2. Bagi siswa:

- a. Berkomunikasi dengan guru, Jika kalian memiliki pertanyaan atau kebingungan mengenai materi, jangan ragu untuk berkomunikasi dengan guru atau instruktur kalian melalui platform yang tersedia. Mereka dapat memberikan klarifikasi dan panduan lebih lanjut.
- b. Bersikap santun dan hormat, dalam berinteraksi dengan siswa dan guru lainnya di lingkungan media digital, selalulah bersikap santun dan hormat. Ini penting dalam menjaga atmosfer positif dan membangun hubungan yang baik.
- c. Jaga keseimbangan waktu, Meskipun media digital adalah alat pembelajaran yang berharga, jangan biarkan penggunaan berlebihan mengganggu kehidupan sehari-hari dan ibadah. Tetapkan batas waktu yang sehat untuk penggunaan media digital.
- d. Jika kalian menemukan materi yang bermanfaat, bagilah pengetahuan tersebut dengan orang lain, baik teman sekelas atau anggota keluarga. Berbagi pengetahuan adalah salah satu cara terbaik untuk menguatkan pemahaman kalian sendiri.

Demikian kesimpulan dan saran dari penelitian ini, diharapkan guru dan siswa sama-sama dapat memaksimalkan manfaat dari penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan secara efektif menggali pengetahuan agama serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Dewis dan Muh. Arif, *Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI melalui Pendekatan Saintifik*, "Jurnal Al-Bahstu, Vol. 5, No.2, Desember 2020.
- Annisa, Amalia Ramadhani "Pengembangan Media Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Materi Mengutamakan Kejujuran Dan Menegakkan keadilan kelas VIII di SMP" (UIN Raden Intan Lampung, 2022).
- Arsyad, Azhar *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Aspari, "Pengaruh Penggunaan Media Digital dan Kelas Literasi secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, Vol. 13, No. 1, 2020.
- Ayu, Asih Kristyaning "Urgensi TIK dalam Pembelajaran" *Ejournal El Hamra, Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2017).
- Aziz, Fakhru Anuar, "Memanfaatkan Sumber-Sumber Percuma Internet Dan WWW Untuk Pendidikan," 2002.
- Bangun, Cindya Novira "Jaringan Komputer" (Penerbit Antariksa, 2018).
- Erwin, *Transformasi Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).
- Fahyuni, Eni Fariyatul, "Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi (Prinsip Dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)" (Umsida press, 2017), h. 68
- Fuji Zakiyatul Fikriyah dan Jamil Abdul Aziz, "Penerapan Konsep Multiple Intelligence pada Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 02, (2018).
- H. Asep Awaluddin, Samsudin, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam AKADEMIKA*, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang P-ISSN 2622-9293 / E-ISSN 2721-9658 Volume 3 Nomor 1 Juni 2021.
- H. Nashihin dkk., "Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020.
- Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).
- Hamzah, Amir *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019).
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi dan Ely Rahmawati, "Pendidikan Islam Informal Dan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Perkembangan Masyarakat: Studi Evaluasi Teoretis" *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2022).

- Herman Tolle, *Pengembangan Aplikasi Perangkat Bergerak*, (Universitas Brawijaya Press, 2017).
- Herwin Anggeriana, “*Cloud Computing*” *Jurnal Teknik Informatika* 1 (2011).
- Husna Nashihin, Rani Efendi, and Suci Salmiyatun, “*Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19*” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020).
- I. Made Pustikayasa, “*Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran*” *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 10, no. 2 (2019): h. 52.
- Ida Rusmiati, Marhamah, “*Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Smartphone Berbasis Android Muslim Pro dan Keterikatan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMAN 1 Ciemas*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Ike Kurniati dan Asep Halimurosid, *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*, (Bandung: CV Amerta Media, 2020).
- Iman, Bustanul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada SMP Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare)*” *Jurnal Pendidikan*.
- Irawan, Ade “*Kajian Pendapat Para Ahli Ilmu Falak Lombok Terhadap Perkembangan Ilmu Falak Di Era Digital*” (Tesis, UIN Mataram, 2022).
- Junipriansa, Donni “*Pengembangan E-Organization Melalui Pemanfaatan Teknologi Dan Informasi,*” *Jurnal Komputer Bisnis* 3, no. 1 (2013). h. 60
- Keputusan Menteri RI Nomor 21 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia, 2011).
- Lingga Wardhana, *Technopreneur* (Elex Media Komputindo, 2013).
- Made Santo Gitakarma dan Luh Putu Ary Sri Tjahyanti, “*Peranan Internet of Things Dan Kecerdasan Buatan Dalam Teknologi Saat Ini,*” *KOMTEKS* 1, no. 1 (2022).
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2005).
- Majid, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Majid, Abdul *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Mardiah Astuti dkk. “*Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam*”, *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 3 (2023).

- Masruroh Lubis, Dairina Yusri dan Media Gusman, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)*” *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Melwin Syafrizal, *Pengantar Jaringan Komputer* (Penerbit Andi, 2020).
- Moh. Fauzan, *Pemanfaatan Media Digital untuk Pengenalan Angka Arab*”, *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2020.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2018).
- Muhammad Zulfahmi Syahputra, “*Penggunaan Media Online Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 20 Kendari*” (Thesis, Iain Kendari, 2022).
- Muharini, Anisah “*Aplikasi Algoritma Rivest Code 6 Dalam Pengamanan Citra Digital*,” Jakarta: Universitas Indonesia, 2012.
- Muljono Damopoli dan Mardiah Hasan, “*Penerapan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen pada Proses Pembelajaran Aplikasi Google Classroom*,” *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2023).
- Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2018).
- Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Nanda Tazqiyatir Rohmah Musawwamah, “*Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*,” (ejournal.stit-alquraniyah.ac.id).
- Noralia Purwa Yunita dan Richardus Eko Indrajit, *Digital Mindset-Menyiapkan Generasi Muda Indonesia Menghadapi Disrupsi Teknologi*, (Yogyakarta: ANDI: 2020).
- Novy Wulandari, “*Pemanfaatan Sosial Facebook Sebagai Media Belajar Pendidikan Agama Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3, no. 1 (2018).
- Nunuk Suryani, Achmad Setiawan dan Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam (Falsafatut Tarbiyah Al-Islamiyah)*, alih bahasa: Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Purwanto, Agus “*Pengembangan Aplikasi Mobile Learning Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Materi Iman Kepada Allah Untuk Peserta Didik Kelas X MIPA 3 SMA*”

- Negeri 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2018/2019*” Jurnal Pendidikan 28, no. 2 (2019).
- Rahim, Fanny Rahmatina, Dea Stevani Suherman dan Murtiani Murtiani, “*Analisis Kompetensi Guru Dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0*” Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep) 3, no. 2 (2019).
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, Cet. ke-3.
- Resmi Perwita, “*Pemanfaatan Media Informasi Teknologi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*”, Inovasi Pendidikan, Vol.7, No.2, 2020.
- Rukajat, *Ajat Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018).
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Rustam Aji, “*Digitalisasi Era Tantangan Media*”, *Islamic Communication Journal*, Vol.1, No.1, (Mei-Oktober, 2016).
- Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).
- Salsabila, Fadilah dan Sheila Maulida Intani, *Sejarah Web Service Beserta Arsitektur Dan Penggunaannya*, 2019.
- Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002).
- Sastriyani, “*Dinamika Pembelajaran PAI di Era Digital (Studi di MTsN Wawotibi, Kabupaten Konawe)*”, Jurnal Shautut Tarbiyah, Vol 24, No. 1, 2018.
- Siti Sarah, “*Menjadi Pendidik Profesional Di Era Revolusi Industri 4.0*” (Penerbit K-Media, 2021).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta 2011).
- Sulaeman, Darodjat Darodjat dan M. Makhrus, “*Information and Communication Technology Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,” Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam, 2020.
- Suparman, Ade *Pengenalan Dasar Komputer* (CV Rey Media Grafika, 2023).
- Syahril Marzuki, Hanif Cahyo Adi Kistoro, and Sutipyo Ru’iya, “*Kedisiplinan Sholat Siswa Di Smk Muhammadiyah 2 Sleman Ditinjau Dari Pengaruh Penggunaan Gadget*” Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam 5, no. 1 (2021).
- Taufikurrahman dkk, *Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019).

- Taufiq Harpan Aldila, Akhmad Arif Musadad dan Susanto, “*Infografis Sebagai Media Alternatif Dalam Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa SMA*” *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 5, no. 01 (2019).
- Taufiq Nur Azis, “*Strategi Pembelajaran Era Digital*” in *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, vol. 1, 2019.
- Titik Haryati dan Noor Rochman, “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. II, No. 2, 2012.
- Tony Suhartatik, *Best Practice; Implikasi Media Quizizz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di Tingkat Nasional*, (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020).
- UUD Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Wenny Liana Simaremare dkk., “*KREATIVITAS SISWA PADA TEKNOLOGI MASA KINI*,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2024).
- Wilianto dan Ade Kurniawan, “*Sejarah, Cara Kerja Dan Manfaat Internet of Things*” *Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika* 8, no. 2 (2018).
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2012).
- Wisudo, Bambang dkk, *Strategi Pendidikan Digital; Pedagogi Kritis dalam Kelas Digital*, (Malang: Intrans Publishing, 2021).
- Wulan, Elis Ratna, *Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan* (Batic Press Bandung, 2010).
- Wulandari Novita, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flip Book Maker Pada Pelajaran Fiqh Peserta Didik Kelas IV*” (UIN Raden Intan Lampung, 2021).
- Yosi Intan Pandini Gunawan and Asep Amaludin, “*Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19*” *Madaniyah* 11, no. 2 (2021).
- Yuli Rahmah Dyna, “*Analisis Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA Pasundan 8 Bandung*” (FKIP UNPAS, 2021).
- Zainal Muttaqien, “*Pemanfaatan Blog Sebagai Media Dan Sumber Belajar Alternatif Qur’an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah*,” *Artikel Ilmiah. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, 2011.
- Zed, Mestika, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).